

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Situs Pojokbanua.com

PT Pojok Digital Banua adalah perusahaan yang bergerak di bidang teknologi media sebagai penyedia portal berita daring. *Platform* ini menyajikan berbagai informasi seputar isu lokal, nasional, hingga internasional yang disampaikan secara cepat dan akurat. Konten diperbarui selama 24 jam setiap hari, dengan penyajian yang kreatif melalui tulisan, foto, video, dan audio. Dalam setiap pemberitaan, Pojokbanua.com mengedepankan standar jurnalisme profesional serta menjunjung tinggi sikap dan etika kerja seluruh karyawannya. Media ini tidak hanya dapat diakses melalui komputer, tetapi juga melalui ponsel atau smartphone.

Pojokbanua.com turut menjalin kerja sama dengan berbagai pelaku seni dan figur kreatif banua, seperti selebgram, penyanyi, pemadihin, dancer, penari, dan lainnya. Kolaborasi ini bertujuan untuk mendukung serta memperkenalkan kembali para pegiat seni daerah agar budaya lokal, kearifan lokal, dan kesenian tradisional semakin dikenal luas oleh masyarakat. Melalui perannya, Pojokbanua.com berkomitmen menjadi bagian dari proses mencerdaskan kehidupan bangsa serta membangun daerah melalui jurnalisme yang cerdas, kritis, berimbang, dan menghibur, selaras dengan slogannya, “Jendela Informasi Penjuru Negeri.”

Selain melalui *website* resmi www.pojokbanua.com, Pojok Banua juga aktif di berbagai *platform* media sosial seperti Instagram (@pojokbanua), TikTok (@pojokbanua), YouTube (Pojokbanua TV), serta memiliki grup WhatsApp khusus berita dengan ratusan anggota. Seluruh media tersebut menjadi sarana efektif dalam menyebarkan informasi yang diproduksi oleh tim Pojokbanua.com.

Tidak hanya bergerak di bidang pemberitaan, Pojok Banua juga menyediakan layanan pembuatan company profile serta jasa liputan video khusus yang dikemas secara sinematik, sehingga mampu menarik minat masyarakat untuk menonton dan memahami informasi yang disampaikan.⁵⁰

**Perusahaan: PT POJOK DIGITAL BANUA
SUSUNAN REDAKSI POJOKBANUA.COM⁵¹**

Penerbit

PT Pojok Digital Banua

Direktur

Shaiful Munir Yawafie, S.Kom

Penanggung Jawab/Pemimpin Redaksi

Rosnindar Prio Eko Rahardjo, S.E, M.I.Kom (Utama)

Redaktur/ Editor

Yuliandri Kusuma Wardani, S.H (Muda)

Gusti Muhammad Fikri Izzudin Noor, S.IKom (Muda)

Shaiful Munir Yawafie, S.Kom

Administrasi & Sekretaris Umum

Muhammad Athoillah, S.Math

Web Development & IT

Iqbal, S.Kom

Kepala Tim Kreatif

Juni Arfiandy, M.I.Kom

⁵⁰ Pojokbanua.com, "Tentang Kami," n.d., <https://pojokbanua.com/tentang-kami/>.

⁵¹ Pojokbanua.com, "Redaksi," n.d., <https://pojokbanua.com/redaksi/>.

Konten Grafis

Yuda Ekaristono

Konten Video

Mujib Rahman, S.Kom,

Akhmad Riyadi

Agency

Borneo Media Agency

Wartawan/ Reporter

Banjarbaru: Gusti Muhammad Fikri Izzudin Noor, S.IKom (Muda)

Banjarmasin: Abdussalam Safari

Kab. Banjar: Hasbi Khairuzzaman

Kab. Tanah Laut: Lastri Dewi

Kab. HST: Anita Soraya

Kab. Balangan: Nordiansyah

Kab. Barito Kuala: Donny Irwan

Kab. Tanah Bumbu:

Uploader

Bambang Setiawan, S.Kom

Konsultan Hukum

PBH Gana Keadilan Pramudita

Jalan Kurnia, Kelurahan Landasan Ulin Utara, Kecamatan Liang Anggang.

B. Hasil Penelitian

Situs pojokbanua.com memuat 47 berita terkait haul ke-20 Guru Sekumpul, yang mencakup tahapan sebelum acara (persiapan), saat pelaksanaan,

hingga setelah kegiatan berlangsung. Dari keseluruhan berita tersebut, peneliti akan memilih lima berita yang dianggap paling sesuai dengan rumusan masalah untuk dijadikan objek penelitian.

Table 8 Temuan Data Berita pojokbanua.com

No.	Hari/Tanggal	Judul Berita	Tautan
1.	23 Desember 2024	Sekolah di Banjarbaru jadi Penginapan Gratis Jemaah Haul Guru Sekumpul, Satu Penuh	https://pojokbanua.com/sekolah-di-banjarbaru-jadi-penginapan-gratis-jemaah-haul-guru-sekumpul-satu-penuh/
2.	3 Januari 2025	50 Unit Angkutan Gratis Disiapkan untuk Jemaah Haul Guru Sekumpul	https://pojokbanua.com/50-unit-angkutan-gratis-disiapkan-untuk-jemaah-haul-guru-sekumpul/
3.	6 Januari 2025	Habib Ja'far Hadiri Haul Abah Guru Sekumpul, Begini Responsnya	https://pojokbanua.com/habib-jafar-hadiri-haul-abah-guru-sekumpul-begini-responsnya/
4.	6 Januari 2025	Ribuan Jemaah Haul Guru Sekumpul Gunakan Kelotok, Dishub Banjar Catat Lonjakan Signifikan	https://pojokbanua.com/ribuan-jemaah-haul-guru-sekumpul-gunakan-kelotok-dishub-banjar-catat-lonjakan-signifikan/
5.	7 Januari 2025	Seorang Jemaah Haul Guru Sekumpul Lahiran saat Istirahat di Zona 6	https://pojokbanua.com/seorang-jemaah-haul-guru-sekumpul-lahiran-saat-istirahat-di-zona-6/

Sumber: Olahan Peneliti

1. Analisis Berita 1

Judul : Sekolah di Banjarbaru jadi Penginapan Gratis Jemaah Haul Guru Sekumpul, Satu Penuh

Waktu : 23 Desember 2024

Sekolah di Banjarbaru jadi Penginapan Gratis Jemaah Haul Guru Sekumpul, Satu Penuh



Ilustrasi sekolah negeri yang ada di Banjarbaru. (Foto: Fikri Noor/pojokbanua)

BANJARBARU – Sebanyak 15 sekolah baik sekolah dasar maupun sekolah menengah pertama di Banjarbaru, disiapkan untuk penginapan gratis bagi jemaah Haul ke-20 Guru Sekumpul.

Kepala Dinas Pendidikan (Disdik) Banjarbaru, Dedy Sutoyo membenarkan hal tersebut. Dari 15 sekolah yang disiapkan, satu di antaranya sudah penuh yakni SDN 1 Sungai Ulin.

Namun demikian, masih ada sekolah yang masih menyediakan tempat untuk menginap bagi jemaah haul Guru Sekumpul. Di antaranya SD Negeri 3 Cempaka, SMP Negeri 14 Banjarbaru hingga SDIT Robbani Banjarbaru.

“Penyediaan penginapan ini merupakan bentuk partisipasi Disfik dalam haul ke-20 Guru Sekumpul. Sudah kita daftarkan kemarin, dan titik yang kita tawarkan ini sudah ada jemaah yang mau menginap,” kata Dedsoe, sapaan akrabnya, belum lama tadi.

Adapun 15 sekolah yang digunakan untuk penginapan jemaah haul Guru Sekumpul letaknya cukup strategis, yakni di pinggir jalan. Jemaah yang menginap pun, sebelumnya pernah singgah pada pelaksanaan haul di tahun sebelumnya.

“Kadang-kadang sudah punya nomor telepon sekolah dan sudah memesan,” cetus mantan Kabag Humas Pemko Banjarbaru itu.

Tak hanya sekadar menyediakan tempat istirahat jemaah haul. Komite sekolah hingga warga di lingkungan sekolah turut berpartisipasi menyediakan makanan dan minuman untuk jemaah haul.

“Memang seperti itu, dari kerukunan warga juga ada. Ini berdasarkan pada pengalaman haul tiga tahun terakhir,” tutup Dedsoe. (FN/KW)

Editor: Yuliandri Kusuma Wardani

Reporter: Fikri Noor

Table 9 Analisis Data Berita 1

Perangkat <i>Framing</i>	Unit Pengamatan	Hasil Pengamatan
Sintaksis	Judul	Sekolah di Banjarbaru jadi Penginapan Gratis Jemaah Haul Guru Sekumpul, Satu Penuh
	<i>Lead</i>	BANJARBARU – Sebanyak 15 sekolah baik sekolah dasar maupun sekolah menengah pertama di Banjarbaru, disiapkan untuk penginapan gratis bagi jemaah Haul ke-20 Guru Sekumpul.
	Latar Informasi	Kepala Dinas Pendidikan (Disdik) Banjarbaru, Dedy Sutoyo membenarkan hal tersebut. Dari 15 sekolah yang disiapkan, satu di antaranya sudah penuh yakni

		SDN 1 Sungai Ulin.
	Kutipan Sumber	Kepala Dinas Pendidikan (Disdik) Banjarbaru, Dedy Sutoyo
	Pernyataan	Pernyataan tambahan tentang peran komite sekolah dan warga dalam menyediakan makanan/minuman memperluas konteks dan menegaskan partisipasi komunitas.
	Penutup	Tak hanya sekadar menyediakan tempat istirahat jemaah haul. Komite sekolah hingga warga di lingkungan sekolah turut berpartisipasi menyediakan makanan dan minuman untuk jemaah haul. “Memang seperti itu, dari kerukunan warga juga ada. Ini berdasarkan pada pengalaman haul tiga tahun terakhir,” tutup Dedsoe.
Skrip	<i>What</i>	Penyediaan penginapan gratis di 15 sekolah untuk jemaah Haul Guru Sekumpul; satu sekolah sudah penuh, lainnya masih tersedia.
	<i>Where</i>	Kota Banjarbaru dan sejumlah sekolah seperti SDN 1 Sungai Ulin, SDN 3 Cempaka, SMPN 14 Banjarbaru, SDIT Robbani, dll.
	<i>When</i>	Tidak eksplisit, namun disebut kejadian “belum lama tadi,” menunjukkan peristiwa aktual.
	<i>Who</i>	Kepala Disdik Banjarbaru (Dedy Sutoyo), jemaah Haul Guru Sekumpul, komite sekolah, dan warga sekitar yang berpartisipasi.
	<i>Why</i>	Sebagai bentuk dukungan dan partisipasi Disdik dan warga terhadap Haul ke-20 Guru Sekumpul, serta tradisi penyediaan penginapan yang berlangsung sejak tiga tahun terakhir.
	<i>How</i>	Penginapan disiapkan melalui pemanfaatan 15 sekolah, beberapa jemaah memesan sebelumnya, dan dukungan logistik diberikan oleh komite sekolah serta warga.
Tematik	Paragraf, kalimat, proposisi, hubungan	Tema utama: penyediaan penginapan gratis di 15 sekolah Banjarbaru untuk jemaah Haul Guru Sekumpul. Disampaikan sejak judul dan diperkuat di

	antar kalimat	<p>paragraf pembuka.</p> <p>Informasi mengalir logis: fakta utama → ketersediaan sekolah → peran warga → pengalaman sebelumnya. Koherensi dijaga dengan konjungsi seperti “Namun demikian”, “Adapun”, “Tak hanya sekadar”.</p> <p>Istilah seperti “penyediaan penginapan”, “partisipasi Disdik”, “kerukunan warga” membentuk kesan formal dan meringkas konsep kompleks.</p> <p>Menggunakan pola piramida terbalik: informasi terpenting disampaikan awal, diikuti detail tambahan dan kutipan penguat dari narasumber.</p> <p>Menggunakan kata ganti orang ketiga (“kita”, “jemaah”), dengan sudut pandang objektif berdasarkan pernyataan Kepala Disdik dan fakta lapangan.</p>
Retoris	Kata, idiom, gambar/foto grafik	<p>“Penginapan gratis”, “partisipasi Disdik”, “kerukunan warga” menonjolkan solidaritas, kolaborasi, dan kepedulian sosial.</p> <p>Ungkapan seperti “Tak hanya sekadar menyediakan tempat istirahat” memberi efek persuasif dan menonjolkan layanan maksimal bagi jemaah.</p> <p>Penekanan pada dukungan sosial dari komite sekolah dan warga menunjukkan emosi solidaritas serta partisipasi luas.</p> <p>Ilustrasi “sekolah negeri di Banjarbaru” membantu pembaca membayangkan lokasi penginapan meski tidak menunjukkan detail spesifik.</p> <p>Informasi “15 sekolah disiapkan” dan partisipasi warga diulang di beberapa bagian untuk memperkuat pesan utama.</p>

a. Struktur Sintaksis

Judul berita “Sekolah di Banjarbaru jadi Penginapan Gratis Jemaah Haul Guru Sekumpul, Satu Penuh” langsung menyampaikan pokok utama berita. Judul ini mencerminkan inti informasi, yaitu penyediaan fasilitas penginapan gratis di sekolah bagi jemaah Haul Guru Sekumpul, sekaligus menegaskan bahwa satu

sekolah sudah penuh. *Headline* menjadi pintu gerbang utama yang menarik perhatian pembaca dan merangkum esensi berita secara ringkas. Dalam berita ini, *headline* menggunakan struktur kalimat aktif dan informatif, yang menunjukkan fakta penting secara langsung.

Paragraf pertama menyampaikan informasi utama bahwa sebanyak 15 sekolah di Banjarbaru disiapkan sebagai penginapan gratis bagi jemaah Haul ke-20 Guru Sekumpul. *Lead* berfungsi sebagai ringkasan inti dari berita yang memberikan jawaban cepat atas pertanyaan “*what?*”. Dalam berita ini, *lead* menyajikan fakta utama secara lugas dan langsung menegaskan peristiwa penting.

Latar belakang disajikan melalui penjelasan bahwa Kepala Dinas Pendidikan Banjarbaru membenarkan adanya 15 sekolah sebagai penginapan, dengan penegasan bahwa satu sekolah yaitu SDN 1 Sungai Ulin sudah penuh. Berita ini juga menjelaskan sekolah mana saja yang masih menyediakan tempat menginap yakni SD Negeri 3 Cempaka, SMP Negeri 14 Banjarbaru, hingga SDIT Robbani. Latar informasi memberikan konteks tambahan untuk membantu pembaca memahami situasi secara komprehensif. Dalam berita ini, latar informasi memperkuat fakta utama dengan menyebutkan sumber resmi yaitu Kepala Dinas Pendidikan Banjarbaru dan kondisi terkini terkait kapasitas penginapan.

Berita menyertakan beberapa kutipan langsung dari Kepala Dinas Pendidikan Banjarbaru, Dedy Sutoyo. Kutipan langsung memperkuat kredibilitas berita dengan menghadirkan pernyataan dari narasumber yang memiliki otoritas. Penggunaan kutipan ini menunjukkan upaya wartawan dalam menyusun fakta melalui suara pihak berwenang untuk membuktikan keabsahan informasi.

Pernyataan diberikan melalui informasi tambahan tentang keterlibatan komite sekolah dan warga yang menyediakan makanan dan minuman bagi jemaah. Pernyataan ini memberikan detail tambahan yang melengkapi informasi utama. Dengan menyajikan dukungan komunitas lokal, berita ini menegaskan bahwa partisipasi dalam Haul Guru Sekumpul melibatkan banyak pihak, bukan hanya pemerintah.

Berita ditutup dengan kutipan dari Dedy Sutoyo yang menegaskan bahwa partisipasi warga berdasarkan pengalaman dari tiga tahun terakhir “*Memang seperti itu, dari kerukunan warga juga ada. Ini berdasarkan pada pengalaman haul tiga tahun terakhir,*” tutup Dedsoe. Penutup ini memberikan kesimpulan sekaligus memperkuat konteks historis bahwa tradisi menyediakan penginapan sudah berlangsung beberapa tahun. Bagian penutup berfungsi sebagai rangkuman akhir yang menegaskan kontinuitas keterlibatan warga dalam acara haul.

b. Struktur Skrip

Unsur “*what?*” menjawab pertanyaan mengenai inti peristiwa yang diberitakan. Berita ini secara jelas menyampaikan informasi utama di paragraf pertama, yaitu penyediaan penginapan gratis di 15 sekolah bagi jemaah haul. Fakta utama dalam berita ini adalah bahwa sebanyak 15 sekolah di Banjarbaru disiapkan sebagai penginapan gratis bagi jemaah Haul ke-20 Guru Sekumpul. Salah satu sekolah, yakni SDN 1 Sungai Ulin, sudah penuh, sementara sekolah lain masih memiliki kapasitas untuk menampung jemaah.

Unsur “*who?*” diidentifikasi melalui penyebutan narasumber resmi dan kelompok yang terlibat secara langsung. Kehadiran berbagai pihak memberikan dimensi sosial yang memperkuat fakta utama dan menunjukkan keterlibatan komunitas. Pihak yang terlibat dalam berita ini yakni Kepala Dinas Pendidikan (Disdik) Banjarbaru, Dedy Sutoyo sebagai narasumber utama yang membenarkan informasi; jemaah Haul Guru Sekumpul, yang menjadi penerima manfaat dari penginapan gratis; dan komite sekolah dan warga sekitar, yang turut berpartisipasi menyediakan makanan dan minuman bagi para jemaah.

Unsur “*when?*” tidak disebutkan secara eksplisit dalam berita. Namun, terdapat keterangan waktu yang merujuk pada peristiwa ini terjadi “belum lama tadi” dalam kutipan Dedy Sutoyo, menunjukkan bahwa informasi ini merupakan kejadian aktual atau terkini. Meskipun tidak disebutkan tanggal pasti, penggunaan frasa waktu seperti itu menunjukkan bahwa wartawan memberikan informasi

dalam konteks temporal yang relevan dan *up-to-date*, sesuai dengan prinsip penyajian waktu dalam struktur skrip.

Unsur “*where?*” dijelaskan dengan menyebutkan lokasi utama, yaitu kota Banjarbaru dan beberapa sekolah yang berfungsi sebagai tempat penginapan. Penyebutan nama sekolah secara rinci memberikan kejelasan geografis bagi pembaca.

Unsur “*why?*” dijawab melalui penjelasan narasumber bahwa tindakan ini merupakan bentuk kontribusi aktif lembaga pendidikan dan warga setempat dalam mendukung acara keagamaan yang rutin dilaksanakan setiap tahun. Alasan penyediaan penginapan gratis ini adalah sebagai bentuk partisipasi Dinas Pendidikan Banjarbaru dalam mendukung Haul ke-20 Guru Sekumpul. Selain itu, berdasarkan pengalaman tiga tahun terakhir, penyediaan penginapan ini menjadi tradisi yang terus berlanjut karena banyak jemaah yang memanfaatkan fasilitas tersebut.

Unsur “*how?*” diungkapkan melalui penjelasan teknis mengenai cara kerja penginapan, mulai dari penyiapan fasilitas di sekolah hingga dukungan logistik dari komunitas sekitar. Mekanisme penyediaan penginapan dilakukan melalui penyiapan 15 sekolah di lokasi strategis di pinggir jalan, sebagian jemaah telah memesan sebelumnya melalui komunikasi langsung dengan pihak sekolah dan dukungan tambahan dari komite sekolah dan warga yang menyediakan makanan dan minuman.

c. Struktur Tematik

Tema utama berita ini adalah penyediaan penginapan gratis di 15 sekolah di Banjarbaru bagi jemaah Haul ke-20 Guru Sekumpul. Tema ini langsung diperkenalkan melalui judul dan dikuatkan dalam *lead* atau paragraf pembuka yang menjelaskan inti berita, yakni adanya fasilitas penginapan yang disiapkan oleh Dinas Pendidikan Banjarbaru. Tema utama disampaikan secara eksplisit di awal berita, memudahkan pembaca menangkap pokok informasi sejak paragraf

pertama. Hal ini sesuai dengan prinsip tematik, di mana tema menjadi pusat perhatian dalam pemberitaan dan dikembangkan sepanjang teks.

Berita ini memiliki hubungan antarkalimat yang jelas dan logis. Setiap paragraf mengalir dari satu informasi ke informasi lain secara bertahap. Paragraf 1-2 menyampaikan fakta utama yaitu 15 sekolah disiapkan, satu sekolah sudah penuh. Paragraf 3-4 memberikan informasi tambahan mengenai sekolah yang masih tersedia untuk penginapan. Paragraf 5-6 menambahkan konteks tentang partisipasi komunitas dan proses pendaftaran. Paragraf terakhir menjelaskan pengalaman sebelumnya dan dukungan dari warga sekitar. Kalimat penghubung seperti “Namun demikian”, “Adapun”, dan “Tak hanya sekadar” digunakan untuk menjaga kesinambungan antara fakta utama dan detail tambahan. Koherensi terjaga melalui alur kronologis dan logis, di mana fakta utama diperluas dengan penjelasan tambahan yang memperjelas latar belakang dan dampak sosial. Penggunaan konjungsi atau kata penghubung menciptakan kesinambungan logika antarkalimat.

Berita ini menggunakan beberapa bentuk nominalisasi yang mengonseptkan peristiwa menjadi istilah formal. “Penyediaan penginapan”, mengacu pada proses menyediakan tempat tinggal sementara. “Partisipasi Disdik”, merujuk pada keterlibatan institusi dalam mendukung kegiatan keagamaan. “Kerukunan warga”, menyiratkan kolaborasi komunitas dalam mendukung jemaah. Penggunaan istilah abstrak ini menciptakan kesan formal dan menekankan peran institusi atau kelompok masyarakat sebagai aktor penting dalam peristiwa. Nominalisasi memudahkan penyampaian konsep kompleks dalam bentuk ringkas.

Struktur paragraf dalam berita ini mengikuti pola piramida terbalik, di mana informasi paling penting disampaikan lebih dahulu, diikuti oleh detail tambahan. Informasi utama yaitu fasilitas penginapan di 15 sekolah muncul di paragraf awal. Detail spesifik yakni nama sekolah, partisipasi warga, pengalaman sebelumnya disampaikan di paragraf berikutnya. Informasi penting diberi

penekanan melalui kutipan langsung dari Dedy Sutoyo, yang memperkuat kredibilitas berita. Pola piramida terbalik ini sesuai dengan prinsip tematik dalam jurnalistik, yang mengutamakan penyajian informasi secara hierarkis untuk memudahkan pembaca menangkap inti berita dengan cepat. Kutipan langsung juga menonjolkan otoritas sumber.

Berita ini menggunakan kata ganti orang ketiga, seperti “Kita” yang mewakili pihak Dinas Pendidikan Banjarbaru yang terlibat langsung dalam penyediaan fasilitas. “Jemaah” yang merujuk pada kelompok penerima manfaat dari fasilitas penginapan. Sudut pandang berita disampaikan secara objektif melalui penggunaan narasumber resmi Kepala Dinas Pendidikan Banjarbaru dan pengamatan faktual tanpa opini wartawan. Penggunaan kata ganti dan sudut pandang ini menjaga objektivitas dan jarak antara penulis dengan peristiwa yang dilaporkan. Hal ini mencerminkan prinsip tematik dalam menjaga netralitas dalam penyajian berita.

d. Struktur Retoris

Berita ini menggunakan pilihan kata atau leksikon yang memiliki makna khusus untuk menonjolkan aspek solidaritas dan partisipasi masyarakat dalam kegiatan keagamaan. “Penginapan gratis”, menekankan sifat sosial dan sukarela dari penyediaan fasilitas. “Partisipasi Disdik”, menunjukkan dukungan aktif dari lembaga pemerintah dalam kegiatan keagamaan. “Kerukunan warga”, menegaskan solidaritas dan keterlibatan komunitas dalam mendukung jemaah. Pemilihan kata ini tidak hanya menjelaskan fakta tetapi juga membentuk narasi positif tentang kolaborasi antara pemerintah dan masyarakat. Diksi yang digunakan memperkuat citra kebaikan, kebersamaan, dan kepedulian sosial di sekitar peristiwa haul.

Meskipun berita ini menggunakan bahasa yang lugas dan informatif, terdapat beberapa ungkapan yang memiliki efek persuasif, seperti “Tak hanya sekadar menyediakan tempat istirahat,” dan “Sudah kita daftarkan kemarin, dan titik yang kita tawarkan ini sudah ada jemaah yang mau menginap.” Kalimat

tersebut menonjolkan bahwa upaya yang dilakukan bukan hanya memberikan fasilitas fisik tetapi juga menciptakan kenyamanan bagi jemaah. Ungkapan ini memberi kesan bahwa layanan yang diberikan memiliki dimensi lebih luas dari sekadar tempat tinggal. Dengan menonjolkan kata “tak hanya sekadar”, wartawan membentuk persepsi bahwa ada upaya lebih dalam melayani jemaah secara maksimal.

Berita ini menekankan partisipasi sosial dan kepedulian masyarakat melalui penyebutan peran komite sekolah dan kerukunan warga yang ikut membantu jemaah. Pernyataan dalam berita ini membangun emosi solidaritas dan menunjukkan bahwa kegiatan tersebut didukung secara luas oleh berbagai lapisan masyarakat. Penekanan ini memperkuat gagasan bahwa haul bukan sekadar acara keagamaan, melainkan momen kebersamaan yang melibatkan seluruh komunitas.

Berita ini mencantumkan deskripsi gambar “Ilustrasi sekolah negeri yang ada di Banjarbaru.” Meskipun tidak menampilkan foto spesifik dari lokasi penginapan atau aktivitas jemaah, ilustrasi ini membantu pembaca membayangkan kondisi sekolah yang dijadikan tempat menginap. Penggunaan visual memperkuat imajinasi pembaca tentang skala dan bentuk partisipasi sosial yang terjadi di Banjarbaru.

Informasi utama tentang jumlah sekolah dan partisipasi sosial diulang di beberapa bagian. Paragraf awal menegaskan “15 sekolah disiapkan sebagai penginapan gratis”. Paragraf selanjutnya menyoroti sekolah yang sudah penuh dan yang masih tersedia. Penutup kembali menegaskan peran warga dalam menyediakan makanan dan minuman. Pengulangan ini memperkuat ingatan pembaca terhadap pesan inti berita, yaitu partisipasi masyarakat dan pemerintah dalam mendukung acara keagamaan besar. Repetisi ini memastikan aspek utama berita tetap diingat meskipun pembaca hanya membaca sebagian teks.

2. Analisis Berita 2

Judul : 50 Unit Angkutan Gratis Disiapkan untuk Jemaah Haul Guru Sekumpul

Waktu : 3 Januari 2025

50 Unit Angkutan Gratis Disiapkan untuk Jemaah Haul Guru Sekumpul



Angkutan feeder yang akan dilibatkan sebagai angkutan gratis bagi jemaah haul Guru Sekumpul.

(Foto: Fikri Noor/pojokbanua)

POJOKBANUA, BANJARBARU – Dinas Perhubungan (Dishub) Banjarbaru menyiapkan sedikitnya 50 unit angkutan gratis bagi jemaah haul ke-20 Guru Sekumpul.

Hal itu disampaikan oleh Kepala Dishub Banjarbaru, Muhammad Mirhansyah usai rapat pemantapan jelang momen 5 Rajab di Aula Gawi Sabarataan, Jumat (3/1/2025) siang.

“Untuk angkutan disiapkan 50 unit, terdiri dari 9 buah bus dan ada juga minibus sebanyak 41 unit,” kata Mirhan, sapaan akrabnya.

Dari jumlah tersebut, didominasi oleh angkutan feeder. Semula, Dishub Banjarbaru tidak menerjunkan angkutan ini, namun belakangan rencana itu diubah dan diputuskan angkutan feeder turut mengangkut jemaah haul.

“Karena ini trayek insidental,” cetus Mirhan.

Nantinya, operasional angkutan gratis dimulai dari Lapangan dr Murdjani. Untuk kemudian mengangkut jemaah menuju Jalan Rahayu, Martapura.

“Nanti baliknya kita jemput dari Bundaran STM,” tutur Mirhan.

Di kesempatan terpisah, Kabid Lalu Lintas Jalan Dishub Banjarbaru, Adi Royan Pratama menambahkan, angkutan gratis untuk jemaah haul beroperasi dari pukul 14.00 Wita sampai dengan 18.00 Wita.

“Selain penjemputan dari Jalan Rahayu menuju Lapangan Murdjani, akan disiapkan juga tim dari pukul 23.00 Wita sampai selesai yang akan mengangkut jemaah belum terangkut ke rest area,” tutupnya. (FN/KW)

Editor: Yuliandri Kusuma Wardani

Reporter: Fikri Noor

Table 10 Analisis Data Berita 2

Perangkat Framing	Unit Pengamatan	Hasil Pengamatan
Sintaksis	Judul	50 Unit Angkutan Gratis Disiapkan untuk Jemaah Haul Guru Sekumpul
	Lead	POJOKBANUA, BANJARBARU – Dinas Perhubungan (Dishub) Banjarbaru menyiapkan sedikitnya 50 unit angkutan gratis bagi jemaah haul ke-20 Guru Sekumpul.
	Latar Informasi	Hal itu disampaikan oleh Kepala Dishub Banjarbaru, Muhammad Mirhansyah usai rapat pemantapan jelang momen 5 Rajab di Aula Gawi Sabarataan,

		Jumat (3/1/2025) siang.
	Kutipan Sumber	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepala Dishub Banjarbaru, Muhammad Mirhansyah 2. Kabid Lalu Lintas Jalan Dishub Banjarbaru, Adi Royan Pratama
	Pernyataan	Pernyataan tambahan dari Kabid Lalu Lintas tentang mekanisme angkutan malam hari memberikan detail teknis. Kata “tutupnya” menandai akhir pernyataan resmi.
	Penutup	<p>Di kesempatan terpisah, Kabid Lalu Lintas Jalan Dishub Banjarbaru, Adi Royan Pratama menambahkan, angkutan gratis untuk jemaah haul beroperasi dari pukul 14.00 Wita sampai dengan 18.00 Wita.</p> <p>“Selain penjemputan dari Jalan Rahayu menuju Lapangan Murdjani, akan disiapkan juga tim dari pukul 23.00 Wita sampai selesai yang akan mengangkut jemaah belum terangkut ke rest area,” tutupnya.</p>
Scrip	<i>What</i>	Penyediaan 50 unit angkutan gratis untuk jemaah haul ke-20 Guru Sekumpul oleh Dishub Banjarbaru.
	<i>Where</i>	Lokasi penyampaian: Aula Gawi Sabarataan. Lokasi operasional: Lapangan dr Murdjani → Jalan Rahayu, Martapura → Bundaran STM (penjemputan balik).
	<i>When</i>	Penyampaian dilakukan usai rapat pada Jumat (3/1/2025) serta jadwal operasional angkutan (14.00–18.00 Wita dan 23.00 Wita–selesai).
	<i>Who</i>	Pihak terlibat: Dishub Banjarbaru; Muhammad Mirhansyah (Kepala Dishub) sebagai narasumber utama; dan Adi Royan Pratama (Kabid Lalu Lintas Jalan) sebagai narasumber tambahan.
	<i>Why</i>	Alasan: karena trayek bersifat insidentil serta sebagai bagian dari dukungan pemerintah untuk mobilitas jemaah pada acara haul.
	<i>How</i>	Mekanisme operasional: 50 unit angkutan (9 bus, 41 minibus), rute jelas, jam operasional dua sesi, serta penyediaan tim malam hari.

Tematik	Paragraf, kalimat, proposisi, hubungan antar kalimat	<p>Tema utama: penyediaan 50 unit angkutan gratis bagi jemaah haul oleh Dishub Banjarbaru. Disampaikan eksplisit sejak paragraf pertama.</p> <p>Alur runtut dan logis: fakta utama → detail kendaraan → rute → penjelasan tambahan → waktu operasional. Kalimat penghubung seperti “Dari jumlah tersebut...”, “Nantinya...”, dan “Di kesempatan terpisah...” menjaga koherensi.</p> <p>Istilah seperti “penyediaan angkutan gratis”, “operasional angkutan gratis”, dan “trayek insidentil” memberikan kesan formal dan merangkum konsep kompleks.</p> <p>Mengikuti pola piramida terbalik: informasi penting di paragraf awal; detail kendaraan, rute, dan alasan disampaikan setelahnya; waktu operasional di bagian akhir.</p> <p>Menggunakan sudut pandang orang ketiga secara objektif, tanpa penggunaan kata “kami”. Fakta disampaikan melalui jabatan dan nama narasumber resmi.</p>
Retoris	Kata, idiom, gambar/foto grafik	<p>Kata seperti “angkutan gratis”, “trayek insidentil”, dan “disiapkan” menonjolkan kesiapan pemerintah, sifat layanan khusus, serta dukungan bagi jemaah.</p> <p>Repetisi halus pada frasa “angkutan gratis” dan “50 unit” memperkuat pesan utama. Tidak ada metafora, tetapi penekanan dilakukan melalui pengulangan dan istilah teknis.</p> <p>Fokus pada kepedulian pemerintah dan kemudahan layanan transportasi bagi jemaah.</p> <p>Gambar angkutan feeder dengan caption memperjelas fasilitas yang disediakan dan memperkuat makna teks secara visual.</p> <p>Fakta kunci seperti “50 unit angkutan gratis” dan rincian rute diulang dalam beberapa paragraf untuk mengukuhkan pesan inti.</p>

a. Struktur Sintaksis

Judul berita “50 Unit Angkutan Gratis Disiapkan untuk Jemaah Haul Guru Sekumpul” langsung mengungkapkan informasi utama yang ingin disampaikan, yaitu adanya fasilitas angkutan gratis bagi jemaah haul. Judul berfungsi sebagai ringkasan utama dan menciptakan fokus perhatian pembaca. Penggunaan angka “50 unit” memberikan informasi konkret, sedangkan frasa “angkutan gratis” menonjolkan layanan tanpa biaya. Judul ini bersifat langsung dan informatif sesuai dengan prinsip sintaksis dalam menyusun fakta secara jelas dan ringkas.

Paragraf pertama menyatakan “Dinas Perhubungan (Dishub) Banjarbaru menyiapkan sedikitnya 50 unit angkutan gratis bagi jemaah haul ke-20 Guru Sekumpul.” *Lead* ini menjawab pertanyaan utama “*What*” secara langsung, yakni penyediaan angkutan gratis. *Lead* dalam struktur sintaksis berperan menyampaikan esensi berita secara cepat, jelas, dan padat. Informasi penting disampaikan di awal, mengikuti pola piramida terbalik.

Latar belakang berita dijelaskan dalam kalimat “Hal itu disampaikan oleh Kepala Dishub Banjarbaru, Muhammad Mirhansyah usai rapat pemantapan jelang momen 5 Rajab di Aula Gawi Sabarataan, Jumat (3/1/2025) siang.” Bagian ini memberikan konteks waktu dan tempat terkait penyampaian informasi. Latar informasi berfungsi untuk menjelaskan asal-usul peristiwa atau bagaimana fakta diperoleh. Penyebutan waktu, lokasi rapat, dan narasumber menambah kredibilitas berita, menciptakan alur yang runtut dan mendetail.

Beberapa kutipan langsung yang disampaikan oleh Kepala Dishub Banjarbaru memperkuat isi berita. Kutipan langsung ini memperkuat objektivitas dan kredibilitas berita karena bersumber dari otoritas resmi. Dalam struktur sintaksis, kutipan digunakan untuk memberikan perspektif narasumber secara langsung dan autentik. Penggunaan nama lengkap dan sapaan mempertegas otoritas narasumber.

Informasi tambahan disampaikan oleh Kabid Lalu Lintas Jalan Dishub Banjarbaru “Selain penjemputan dari Jalan Rahayu menuju Lapangan Murdjani, akan disiapkan juga tim dari pukul 23.00 Wita sampai selesai yang akan

mengangkut jemaah belum terangkut ke rest area,” tutupnya. Pernyataan ini memberikan detail teknis tambahan mengenai mekanisme angkutan gratis. Dalam sintaksis, pernyataan seperti ini memperluas dan melengkapi informasi utama agar pembaca memahami keseluruhan peristiwa secara menyeluruh. Kata “tutupnya” menandakan akhir dari penjelasan resmi.

Berita diakhiri dengan informasi operasional angkutan malam hari sebagai bentuk penyesuaian layanan. Penutup dalam struktur sintaksis berfungsi memberikan kesimpulan atau rangkuman. Kalimat terakhir yang disampaikan oleh Kabid Lalu Lintas menunjukkan keberlanjutan layanan, menutup berita dengan memastikan bahwa jemaah yang belum terangkut tetap mendapat fasilitas.

b. Struktur Skrip

Fakta utama yang disampaikan dalam berita ini adalah penyediaan 50 unit angkutan gratis bagi jemaah haul ke-20 Guru Sekumpul oleh Dinas Perhubungan (Dishub) Banjarbaru. Informasi ini diungkapkan secara jelas di paragraf pertama “Dinas Perhubungan (Dishub) Banjarbaru menyiapkan sedikitnya 50 unit angkutan gratis bagi jemaah haul ke-20 Guru Sekumpul.” Kalimat ini menjawab pertanyaan utama “*what?*” dengan memberikan informasi pokok secara ringkas dan langsung. Fakta utama harus diletakkan di awal sesuai dengan prinsip 5W + 1H, memastikan pembaca memahami peristiwa inti sebelum berlanjut ke detail lainnya.

Berita ini menyebutkan beberapa pihak yang terlibat dalam penyediaan angkutan gratis, yaitu Dinas Perhubungan (Dishub) Banjarbaru sebagai penyelenggara utama; Muhammad Mirhansyah, Kepala Dishub Banjarbaru, sebagai narasumber utama; dan Adi Royan Pratama, Kabid Lalu Lintas Jalan Dishub Banjarbaru, sebagai narasumber tambahan. Unsur “*who?*” penting untuk menunjukkan pihak yang memiliki otoritas dalam pemberian informasi. Dalam berita ini, penyebutan nama dan jabatan kedua narasumber memberikan kejelasan dan memperkuat kredibilitas. Identifikasi aktor utama sesuai dengan prinsip skrip untuk menguraikan peran masing-masing pihak dalam kejadian.

Berita ini mengacu pada dua dimensi waktu utama yaitu waktu penyampaian informasi “...usai rapat pemantapan jelang momen 5 Rajab di Aula Gawi Sabarataan, Jumat (3/1/2025) siang.” Dan waktu operasional angkutan gratis “...beroperasi dari pukul 14.00 Wita sampai dengan 18.00 Wita.” Dan “...akan disiapkan juga tim dari pukul 23.00 Wita sampai selesai...” Informasi waktu dalam berita ini menjawab pertanyaan “*when?*” dan memastikan pembaca memahami kronologi. Penyebutan waktu secara spesifik meningkatkan akurasi pemberitaan dan memungkinkan pembaca memahami jadwal layanan dengan jelas, sesuai prinsip skrip yang mengutamakan kelengkapan informasi.

Unsur “*where?*” disebutkan dalam berita meliputi yaitu tempat penyampaian informasi “...di Aula Gawi Sabarataan.” Lokasi operasional angkutan gratis “Nantinya, operasional angkutan gratis dimulai dari Lapangan dr Murdjani untuk kemudian mengangkut jemaah menuju Jalan Rahayu, Martapura.” Dan “...baliknya kita jemput dari Bundaran STM.” Penyebutan lokasi yang jelas memberikan gambaran geografis kepada pembaca tentang di mana layanan disediakan. Lokasi ini relevan untuk membimbing jemaah mengenai titik penjemputan dan pengantaran. Dalam skrip, informasi lokasi penting untuk memberikan kejelasan rute atau tempat terjadinya peristiwa.

Alasan utama penyediaan angkutan feeder dijelaskan oleh Kepala Dishub Banjarbaru dalam kutipan “Karena ini trayek insidentil,” cetus Mirhan. Selain itu, penyediaan angkutan gratis adalah bagian dari pelayanan publik untuk mendukung mobilitas jemaah haul, yang merupakan acara keagamaan besar di Kalimantan Selatan. Menjawab “*why?*” dalam struktur skrip penting untuk memberikan pemahaman mengenai motivasi atau alasan di balik tindakan. Dalam berita ini, alasan diubahnya keputusan untuk menggunakan angkutan feeder karena adanya kebutuhan khusus. Penjelasan ini menambah kedalaman informasi kepada pembaca.

Proses penyediaan dan operasional angkutan gratis dijelaskan secara rinci yaitu jumlah unit angkutan “...50 unit, terdiri dari 9 buah bus dan ada juga

minibus sebanyak 41 unit.”; rute perjalanan “Nantinya, operasional angkutan gratis dimulai dari Lapangan dr Murdjani... menuju Jalan Rahayu, Martapura... jemput dari Bundaran STM.”; waktu operasional “Beroperasi dari pukul 14.00 Wita sampai dengan 18.00 Wita dan dilanjutkan pukul 23.00 Wita sampai selesai.” Penjelasan ini menjawab pertanyaan “*how?*” secara rinci dan sistematis. Rincian mencakup jumlah angkutan, jenis kendaraan, rute perjalanan, serta jam operasional. Dalam struktur skrip, penjelasan ini memastikan pembaca memahami mekanisme operasional yang diterapkan dalam peristiwa tersebut.

c. Struktur Tematik

Tema utama berita ini adalah penyediaan 50 unit angkutan gratis oleh Dinas Perhubungan (Dishub) Banjarbaru untuk mendukung jemaah haul ke-20 Guru Sekumpul. Tema ini langsung disampaikan di awal melalui kalimat “Dinas Perhubungan (Dishub) Banjarbaru menyiapkan sedikitnya 50 unit angkutan gratis bagi jemaah haul ke-20 Guru Sekumpul.” Tema utama disampaikan secara eksplisit di paragraf pertama, sesuai prinsip tematik yang menempatkan inti informasi di bagian awal berita. Tema ini kemudian dikembangkan lebih lanjut melalui rincian jenis angkutan, mekanisme operasional, dan alasan penyediaan layanan.

Berita ini memiliki hubungan antarkalimat yang jelas dan logis. Koherensi diwujudkan melalui alur kronologis dan penyusunan informasi yang runtut dari fakta utama hingga detail teknis. Beberapa kalimat penghubung digunakan untuk menjaga kesinambungan ide “Dari jumlah tersebut, didominasi oleh angkutan feeder.” melanjutkan penjelasan tentang jenis angkutan; “Nantinya, operasional angkutan gratis dimulai dari Lapangan dr Murdjani...” melanjutkan penjelasan mengenai proses pengangkutan; dan “Di kesempatan terpisah, Kabid Lalu Lintas Jalan Dishub Banjarbaru, Adi Royan Pratama menambahkan...” menambahkan perspektif lain untuk melengkapi informasi. Transisi dari satu paragraf ke paragraf lain mengalir secara alami, memudahkan pembaca memahami keseluruhan isi berita tanpa kebingungan.

Berita ini menggunakan beberapa bentuk nominalisasi untuk memberikan kesan objektif dan formal. Beberapa contoh nominalisasi dalam berita ini “Penyediaan angkutan gratis” merujuk pada proses atau tindakan menyiapkan transportasi tanpa biaya; “Operasional angkutan gratis” mengacu pada pelaksanaan atau aktivitas angkutan selama acara haul; “Trayek insidentil” menyatakan rute khusus yang disiapkan secara temporer. Nominalisasi ini berfungsi merangkum konsep kompleks menjadi istilah yang ringkas dan formal. Dalam *framing* model Pan & Kosicki, nominalisasi membantu membentuk wacana yang terlihat profesional dan memudahkan pembaca menangkap makna besar dari rangkaian tindakan atau kebijakan.

Struktur paragraf dalam berita ini mengikuti pola piramida terbalik, di mana informasi paling penting diletakkan di awal dan diikuti oleh detail tambahan. Paragraf pertama, informasi inti yaitu penyediaan 50 unit angkutan gratis. Paragraf kedua hingga keempat, detail tambahan mengenai jenis kendaraan yaitu 9 bus, 41 minibus, rute perjalanan yaitu Lapangan dr Murdjani ke Jalan Rahayu, dan alasan penyediaan angkutan feeder. Paragraf terakhir, informasi teknis tambahan seperti waktu operasional yaitu 14.00-18.00 Wita dan 23.00 Wita-selesai. Pola piramida terbalik memungkinkan pembaca memperoleh informasi utama di awal, meskipun hanya membaca sebagian berita. Pendekatan ini sesuai dengan prinsip tematik yang menekankan pentingnya hierarki informasi untuk meningkatkan keterbacaan dan pemahaman.

Berita ini menggunakan sudut pandang orang ketiga secara konsisten, yang ditandai dengan penggunaan kata ganti seperti “Dinas Perhubungan (Dishub) Banjarbaru” sebagai subjek utama penyedia angkutan; “Kepala Dishub Banjarbaru, Muhammad Mirhansyah” sebagai narasumber utama; “Kabid Lalu Lintas Jalan, Adi Royan Pratama” sebagai narasumber tambahan. Selain itu, penggunaan kata ganti seperti “kami” tidak muncul, menegaskan objektivitas berita. Penggunaan kata ganti orang ketiga menciptakan jarak antara wartawan dan peristiwa yang dilaporkan, menjaga objektivitas. Dalam struktur tematik,

sudut pandang ini penting untuk memberikan kesan netral dan membiarkan fakta berbicara melalui sumber yang kredibel.

d. Struktur Retoris

Berita ini menggunakan beberapa istilah yang memiliki konotasi khusus untuk menekankan kepentingan dan kemudahan fasilitas yang disediakan. Beberapa contoh pilihan kata dalam berita ini meliputi “Angkutan gratis”, menekankan layanan yang disediakan tanpa biaya, memberikan kesan kebaikan dan kepedulian pemerintah kepada masyarakat; “Trayek insidentil”, menggambarkan bahwa layanan ini bersifat khusus dan tidak rutin, menunjukkan upaya ekstra dari pihak Dishub Banjarbaru; “Disiapkan”, memberi kesan kesiapan dan tanggung jawab lembaga dalam melayani kebutuhan jemaah. Leksikon ini digunakan untuk membentuk persepsi positif terhadap pemerintah yang aktif mendukung acara keagamaan besar. Dalam struktur retorik, pemilihan kata berperan membentuk opini pembaca secara halus melalui istilah yang memiliki makna emosional atau simbolik.

Meskipun berita ini tidak menggunakan metafora atau pengandaian yang bersifat figuratif, ada bentuk repetisi halus melalui pengulangan konsep utama untuk menekankan pentingnya layanan. Contohnya penggunaan frasa “angkutan gratis” diulang di beberapa paragraf untuk mempertegas bahwa layanan ini tidak berbayar. Frasa “50 unit” disebutkan secara eksplisit di awal dan diulang kembali saat merinci jumlah bus dan minibus. Pengulangan ini digunakan untuk memperkuat ingatan pembaca terhadap fakta utama yang menjadi inti berita. Dalam retorik, repetisi membantu meningkatkan daya ingat dan penekanan terhadap aspek penting dari informasi.

Berita ini menyertakan elemen visual berupa gambar dengan keterangan “Foto: Angkutan feeder yang akan dilibatkan sebagai angkutan gratis bagi jemaah haul Guru Sekumpul.” Foto ini memberikan dukungan visual terhadap narasi berita, membantu pembaca membayangkan fasilitas yang disediakan. Dalam

struktur retorik, elemen visual digunakan untuk memperjelas atau memperkuat makna yang disampaikan melalui teks.

Berita ini mengulang beberapa informasi kunci untuk memperkuat pesan utama. Fakta utama “50 unit angkutan gratis” disebutkan di awal, di tengah mengenai rincian jenis kendaraan, dan ditegaskan kembali di akhir. Informasi tentang trayek dan rute perjalanan diulang melalui penjelasan dua pejabat yang memberikan gambaran operasional secara komprehensif. Repetisi ini bertujuan mengukuhkan pesan utama bahwa Dishub Banjarbaru menyediakan angkutan gratis dalam mendukung jemaah haul. Pengulangan strategis ini menciptakan penekanan psikologis yang memperbesar kemungkinan pembaca mengingat informasi tersebut.

3. Analisis Berita 3

Judul : Habib Ja’far Hadiri Haul Abah Guru Sekumpul, Begini Responsnya

Waktu : 6 Januari 2025

Habib Ja’far Hadiri Haul Abah Guru Sekumpul, Begini Responsnya



Habib Husein Ja'far Al Hadar saat menghadiri Haul ke-20 Abah Guru Sekumpul. (Foto: tangkapan layar)

POJOKBANUA, MARTAPURA – Pada pelaksanaan Haul ke-20 Abah Guru Sekumpul, pendakwah muda Habib Husein Ja'far Al Hadar atau yang biasa disebut Habib Ja'far pun turut hadir secara langsung, Minggu (5/1/2025) kemarin.

Kehadiran Habib Ja'far diketahui melalui unggahan di Instagram pribadinya @husein_hadar. Dia menyebut baru tiba di Bandara Syamsudin Noor, Banjarbaru, beberapa jam sebelum acara dimulai.

Akun itu mengunggah foto, Habib Ja'far yang nampak mengenakan peci putih, baju koko putih dan serban yang digantung di leher, serta sarung berwarna gelap. Selain itu, juga ada foto ketika dia duduk di halaman rumah warga, berbaur dengan para jemaah.

“Alhamdulillah selesai menghadiri Haul Abah Guru Sekumpul di Martapura, Kalimantan Selatan (Kalsel). Haul terbesar di Indonesia,” tulis Habib Ja’far dalam postingannya.

Kata dia, dirinya hanya bisa menembus hingga sekitar 1 kilometer dari Makam Guru Sekumpul (slide 5, sebagaimana dicek di Google Maps).

“Itu pun dengan jalan kaki sekitar 4 kilometer. Saya duduk di rumah warga yang sepanjang 5 kilometer dibuka untuk tamu sembari disambut dengan makan, minum, jajanan dan keramahan yang sungguh indah,” sambungnya.



Menurutnya, fenomena ini bergerak karena “Cinta”. Cinta pada Guru Sekumpul yang mengajarkan cinta pada Nabi Muhammad. “Karenanya, Haul Guru

Sekumpul menjadi lautan cinta. Yang datang dengan cinta, dan yang menyambut juga penuh cinta. Begitulah memang cinta,” tuturnya.

Habib Ja’far menilai, Abah Guru Sekumpul punya daya tarik yang sangat kuat, ke titik utama dari manusia, yaitu hati. Sungguh pengalaman yang tiada terkira.

“Tahun depan, sempatkanlah hadir kalau mampu. Untuk merasakan kehangatannya. Ila ruh Abah Guru Sekumpul, Al-Fatihah,” tutupnya. (WF/KW)

Editor: Yuliandri Kusuma Wardani

Reporter: Wahyu Firdha

Table 11 Analisis Data Berita 3

Perangkat Framing	Unit Pengamatan	Hasil Pengamatan
Sintaksis	Judul	Habib Ja’far Hadiri Haul Abah Guru Sekumpul, Begini Responsnya
	Lead	POJOKBANUA, MARTAPURA – Pada pelaksanaan Haul ke-20 Abah Guru Sekumpul, pendakwah muda Habib Husein Ja’far Al Hadar atau yang biasa disebut Habib Ja’far pun turut hadir secara langsung, Minggu (5/1/2025) kemarin.
	Latar Informasi	Kehadiran Habib Ja’far diketahui melalui unggahan di Instagram pribadinya @husein_hadar. Dia menyebut baru tiba di Bandara Syamsudin Noor, Banjarbaru, beberapa jam sebelum acara dimulai.
	Kutipan Sumber	Habib Husein bin Ja’far Al Haddar
	Pernyataan	Pernyataan seperti makna haul yang “digerakkan oleh cinta” menambahkan dimensi emosional dan memperkaya makna berita.
	Penutup	Habib Ja’far menilai, Abah Guru Sekumpul punya daya tarik yang sangat kuat, ke titik utama dari manusia, yaitu hati. Sungguh pengalaman yang tiada terkira.

		“Tahun depan, sempatkanlah hadir kalau mampu. Untuk merasakan kehangatannya. Ila ruh Abah Guru Sekumpul, Al-Fatihah,” tutupnya.
Scrip	<i>What</i>	Kehadiran Habib Husein Ja’far Al Hadar di Haul ke-20 Abah Guru Sekumpul di Martapura.
	<i>Where</i>	Lokasi acara: Martapura, Kalimantan Selatan. Lokasi kedatangan: Bandara Syamsudin Noor. Lokasi aktivitas: jalur jalan kaki 4 km, rumah warga di sepanjang 5 km jalan menuju makam Guru Sekumpul.
	<i>When</i>	Waktu acara dan kedatangan disebutkan jelas: Minggu, 5 Januari 2025, serta beberapa jam sebelum acara saat tiba di Bandara Syamsudin Noor.
	<i>Who</i>	Habib Husein Ja’far Al Hadar sebagai tokoh utama; warga sekitar sebagai pihak yang berpartisipasi menyediakan tempat bagi jemaah.
	<i>Why</i>	Karena haul digerakkan oleh “cinta” kepada Guru Sekumpul dan Nabi Muhammad. Haul memiliki daya tarik spiritual yang dalam sehingga dihadiri oleh banyak jemaah.
	<i>How</i>	Habib Ja’far berjalan kaki 4 km karena kepadatan jemaah, disambut warga dengan makan, minum, jajanan, dan keramahan. Ia duduk di rumah warga di sepanjang jalan. Ini menggambarkan proses dan suasana acara secara detail.
Tematik	Paragraf, kalimat, proposisi, hubungan antar kalimat	<p>Tema utama: kehadiran Habib Ja’far dalam Haul ke-20 Abah Guru Sekumpul. Tema disampaikan jelas di judul dan paragraf pertama.</p> <p>Koherensi kuat: fakta utama → informasi unggahan Instagram → detail visual → pengalaman pribadi → pesan spiritual. Penghubung “selain itu,” “menurutnya,” “sambunganya” menjaga alur logis.</p> <p>Penggunaan istilah seperti “fenomena ini bergerak karena cinta” dan “lautan cinta” untuk menggambarkan makna spiritual haul secara abstrak.</p> <p>Mengikuti piramida terbalik: informasi utama di awal → detail kontekstual → pengalaman → refleksi spiritual narasumber.</p>

		Penggunaan “dia”, “Habib Ja’far”, dan sudut pandang pihak ketiga menjaga objektivitas. Penggunaan “kita” dalam kutipan membangun kedekatan emosional.
Retoris	Kata, idiom, gambar/foto grafik	<p>Kata seperti “Haul terbesar di Indonesia”, “keramahan yang indah” membangun suasana kekaguman dan kehangatan.</p> <p>Metafor “lautan cinta” menggambarkan kedalaman dan luasnya kecintaan dalam acara haul.</p> <p>Pengulangan konsep “cinta” mempertegas makna spiritual haul sebagai kekuatan pemersatu jemaah.</p> <p>Deskripsi penampilan Habib Ja’far (“peci putih, baju koko putih...”) dan suasana rumah warga sepanjang 5 km memperkuat gambaran visual dalam benak pembaca.</p> <p>Kalimat “Tahun depan, sempatkanlah hadir...” bersifat persuasif, mengundang pembaca merasakan langsung suasana haul.</p>

a. Struktur Sintaksis

Judul berita “Habib Ja’far Hadiri Haul Abah Guru Sekumpul, Begini Responsnya”, ini secara langsung menyampaikan inti informasi, yaitu kehadiran Habib Ja’far di Haul Abah Guru Sekumpul, dengan tambahan frasa “Begini Responsnya” yang memancing rasa penasaran pembaca. Judul ini mencerminkan fakta utama secara informatif dan bersifat aktif, yang sesuai dengan fungsi *headline* dalam struktur sintaksis sebagai elemen yang menarik perhatian dan merangkum inti berita secara ringkas.

Lead berita secara jelas menyampaikan bahwa Habib Ja’far menghadiri Haul ke-20 Abah Guru Sekumpul pada tanggal 5 Januari 2025. Penyampaian informasi utama di awal paragraf memungkinkan pembaca memahami pokok berita secara cepat dan mudah. Hal ini sesuai dengan fungsi *lead* dalam sintaksis, yang bertujuan memberikan gambaran inti berita secara ringkas dan langsung di awal teks.

Berita ini juga menyertakan latar informasi yang memperkuat keaslian fakta dengan menyebutkan sumber informasi, yaitu unggahan di akun Instagram pribadi Habib Ja'far. Informasi tambahan seperti waktu dan tempat kedatangannya di Bandara Syamsudin Noor memberikan konteks yang lebih komprehensif. Keberadaan latar informasi dalam struktur sintaksis penting untuk memberikan latar belakang yang melengkapi fakta utama dan membantu pembaca memahami peristiwa secara menyeluruh.

Dalam berita ini, terdapat beberapa kutipan langsung dari Habib Ja'far yang memberikan deskripsi pengalaman pribadinya saat menghadiri Haul. Misalnya, pernyataan “Alhamdulillah selesai menghadiri Haul Abah Guru Sekumpul di Martapura, Kalimantan Selatan (Kalsel). Haul terbesar di Indonesia,” memperkuat kredibilitas berita melalui suara langsung dari narasumber. Kutipan ini berperan penting dalam struktur sintaksis karena meningkatkan keaslian informasi dan memberikan perspektif langsung dari pihak yang terlibat dalam peristiwa.

Selain kutipan, berita ini memuat beberapa pernyataan yang memberikan interpretasi personal dari Habib Ja'far mengenai makna di balik acara tersebut. Salah satunya adalah pernyataan bahwa fenomena ini digerakkan oleh cinta kepada Guru Sekumpul dan Nabi Muhammad. Pernyataan ini memberikan dimensi emosional yang memperluas makna berita di luar fakta-fakta dasar. Dalam struktur sintaksis, pernyataan memiliki fungsi penting untuk menambahkan opini atau penjelasan yang melengkapi informasi utama.

Berita ini ditutup dengan kutipan dari Habib Ja'far yang berbunyi “Tahun depan, sempatkanlah hadir kalau mampu. Untuk merasakan kehangatannya. *Ila ruh* Abah Guru Sekumpul, Al-Fatihah,” yang berisi ajakan reflektif kepada pembaca untuk merasakan langsung pengalaman spiritual Haul di tahun mendatang. Penutup ini tidak hanya merangkum keseluruhan pesan berita, tetapi juga memberikan kesan akhir yang kuat. Dalam sintaksis, penutup berfungsi

sebagai bagian akhir yang menyimpulkan berita atau memberikan pesan penting sebagai penegasan bagi pembaca.

b. Struktur Skrip

Unsur “*what?*” dijelaskan secara jelas di paragraf awal yang menyatakan bahwa peristiwa utama dalam berita ini adalah kehadiran Habib Husein Ja’far Al Hadar di acara Haul ke-20 Abah Guru Sekumpul di Martapura, Kalimantan Selatan. Fakta utama tersebut langsung disampaikan di bagian pembuka berita, sesuai dengan fungsi unsur “*what?*” dalam struktur skrip yang bertujuan menginformasikan inti peristiwa secara langsung dan gamblang kepada pembaca.

Unsur “*who?*” dalam berita ini diwakili oleh beberapa pihak yang terlibat secara langsung. Tokoh utama adalah Habib Husein Ja’far Al Hadar sebagai narasumber utama yang menghadiri acara haul. Keberadaan beliau dipertegas melalui kutipan dari unggahan di akun Instagram pribadinya, yang memperkuat otentisitas informasi. Selain itu, terdapat penyebutan warga sekitar yang turut berpartisipasi menyediakan tempat bagi para jemaah. Dengan menyebutkan pihak-pihak ini, berita memberikan gambaran jelas mengenai siapa saja yang memiliki peran penting dalam peristiwa tersebut.

Unsur “*when?*” diuraikan secara eksplisit dalam kalimat “Minggu (5/1/2025) kemarin,” yang menunjukkan waktu spesifik pelaksanaan acara. Frasa ini memberikan penegasan bahwa berita tersebut membahas peristiwa aktual dan terkini. Selain menyebutkan tanggal, waktu kedatangan Habib Ja’far di Bandara Syamsudin Noor beberapa jam sebelum acara juga memperjelas kronologi kedatangannya.

Unsur “*where?*” dalam berita ini diuraikan melalui beberapa penyebutan lokasi secara rinci. Tempat utama adalah Martapura, Kalimantan Selatan, yang merupakan lokasi pelaksanaan Haul Abah Guru Sekumpul. Selain itu, disebutkan pula Bandara Syamsudin Noor di Banjarbaru sebagai tempat kedatangan Habib Ja’far. Ada juga detail tambahan bahwa ia hanya bisa mencapai sekitar 1 kilometer dari makam Guru Sekumpul dan harus berjalan kaki sejauh 4 kilometer

hingga akhirnya duduk di rumah warga di sepanjang jalan. Penyebutan lokasi yang spesifik dan beragam ini memberikan pemahaman geografis yang jelas kepada pembaca mengenai lokasi-lokasi penting dalam peristiwa tersebut.

Unsur “*why?*” dijelaskan melalui kutipan langsung dari Habib Ja’far yang menyatakan bahwa fenomena Haul Guru Sekumpul digerakkan oleh “cinta”. Ia menegaskan bahwa acara ini mencerminkan kecintaan kepada Guru Sekumpul yang mengajarkan cinta kepada Nabi Muhammad. Penekanan pada aspek emosional dan spiritual ini menjelaskan alasan mengapa acara ini memiliki daya tarik yang luar biasa bagi masyarakat. Selain itu, dalam kutipannya, Habib Ja’far menilai bahwa Abah Guru Sekumpul memiliki daya tarik yang sangat kuat ke titik utama manusia, yaitu hati. Penjelasan ini memberikan gambaran mengenai motivasi di balik besarnya antusiasme masyarakat dalam menghadiri acara tersebut. Penjelasan mengenai alasan di balik peristiwa ini mengungkapkan faktor penyebab atau makna yang mendorong terjadinya peristiwa.

Unsur terakhir, “*how?*” dijelaskan melalui deskripsi pengalaman Habib Ja’far dalam menghadiri Haul. Ia menyebutkan bahwa ia harus berjalan kaki sekitar 4 kilometer untuk mencapai tempat acara karena kepadatan jemaah. Selain itu, ia duduk di rumah warga yang berada di sepanjang jalan sejauh 5 kilometer dan menggambarkan keramahan warga yang menyambut para jemaah dengan makan, minum, jajanan, dan kehangatan yang luar biasa. Penjelasan rinci ini menggambarkan bagaimana jalannya acara berlangsung dan pengalaman konkret yang dialami oleh peserta haul. Deskripsi detail mengenai proses dan situasi di lapangan menjelaskan cara peristiwa terjadi secara kronologis dan mendetail.

c. Struktur Tematik

Tema utama dalam berita ini adalah kehadiran Habib Husein Ja’far Al Hadar di acara Haul ke-20 Abah Guru Sekumpul. Tema ini langsung disampaikan secara eksplisit di judul dan diperkuat dalam paragraf pembuka yang menyebutkan bahwa Habib Ja’far menghadiri acara haul tersebut. Penyajian tema secara langsung di awal berita memudahkan pembaca memahami pokok utama

pemberitaan sejak paragraf pertama. Penegasan tema utama di awal merupakan karakteristik penting dalam struktur tematik, di mana fokus utama berita menjadi benang merah yang menghubungkan seluruh isi teks.

Kehadiran koherensi atau hubungan logis antarkalimat dan paragraf terlihat jelas dalam alur penyajian informasi yang mengalir secara sistematis dari satu gagasan ke gagasan berikutnya. Paragraf pertama memaparkan fakta utama mengenai kehadiran Habib Ja'far, diikuti oleh informasi tentang bagaimana kedatangannya diketahui melalui unggahan di akun Instagram pribadinya. Selanjutnya, berita memberikan detail visual mengenai penampilan Habib Ja'far dan interaksinya dengan warga di lokasi acara. Alur ini membentuk kesinambungan yang jelas antara fakta utama dengan informasi pendukung. Koherensi juga diperkuat melalui penggunaan kata penghubung seperti “selain itu,” “menurutnya,” dan “sambungannya,” yang menjaga kesinambungan logis antarkalimat. Koherensi ini merupakan bagian penting dalam struktur tematik karena memastikan penyajian informasi berlangsung secara runtut dan mudah diikuti oleh pembaca.

Berita ini juga memanfaatkan nominalisasi, yaitu penggunaan istilah atau konsep abstrak untuk menyampaikan makna secara padat dan formal. Misalnya, frasa “fenomena ini bergerak karena cinta” menunjukkan bahwa acara haul bukan hanya sekadar peristiwa fisik, tetapi didorong oleh nilai emosional dan spiritual yang lebih dalam. Selain itu, istilah “lautan cinta” digunakan untuk menggambarkan suasana hangat dan kebersamaan di antara para jemaah. Penggunaan nominalisasi ini bertujuan memperkuat kesan mendalam dan spiritual dari acara tersebut, sekaligus memberikan bobot makna yang lebih luas dibandingkan penjelasan langsung. Dalam struktur tematik, nominalisasi berfungsi untuk mengabstraksikan konsep yang kompleks menjadi istilah yang mudah dipahami dan bermakna kuat bagi pembaca.

Penyusunan struktur paragraf dalam berita ini mengikuti pola piramida terbalik, di mana informasi paling penting disampaikan lebih dahulu, kemudian

diikuti oleh rincian tambahan dan penjelasan mendalam. Paragraf awal mengemukakan fakta utama berupa kehadiran Habib Ja'far di Haul, sementara paragraf berikutnya menyajikan latar belakang kedatangannya, penampilan fisik, pengalaman pribadinya saat menghadiri acara, dan refleksi spiritual yang ia sampaikan. Pola piramida terbalik ini memudahkan pembaca memperoleh informasi utama dengan cepat di bagian awal berita, sementara detail tambahan memperkaya pemahaman mereka terhadap peristiwa tersebut. Dalam struktur tematik, pola piramida terbalik sangat penting karena memungkinkan pembaca menangkap inti berita secara efisien tanpa harus membaca keseluruhan teks.

Penggunaan kata ganti dalam berita ini juga mencerminkan sudut pandang yang diambil wartawan dalam menyusun narasi. Kata ganti “dia” dan “Habib Ja'far” digunakan secara konsisten untuk merujuk pada tokoh utama, menunjukkan sudut pandang pihak ketiga yang objektif. Selain itu, penggunaan kata ganti “kita” dalam kutipan Habib Ja'far mencerminkan upaya membangun kedekatan emosional dengan pembaca, seolah-olah mengajak mereka turut merasakan pengalaman yang ia alami. Pemilihan kata ganti ini sesuai dengan prinsip dalam struktur tematik yang menitikberatkan pada konsistensi sudut pandang dan membangun hubungan antara narasumber, wartawan, dan pembaca.

d. Struktur Retoris

Salah satu aspek penting dalam struktur retorik adalah leksikon atau pemilihan kata yang memiliki makna emosional atau persuasif. Dalam berita ini, terdapat beberapa penggunaan leksikon yang membangun suasana penuh kekaguman dan kekhusyukan terhadap Haul Abah Guru Sekumpul. Misalnya, frasa “Haul terbesar di Indonesia” menegaskan skala acara yang luar biasa besar dan memberikan kesan bahwa peristiwa ini memiliki pengaruh yang luas di masyarakat. Selain itu, kata “keramahan yang sungguh indah” memperkuat gambaran tentang suasana hangat dan penuh cinta dari masyarakat yang menyambut jemaah. Pemilihan kata ini tidak hanya menggambarkan fakta, tetapi

juga membentuk persepsi positif mengenai kebersamaan dan spiritualitas dalam acara haul.

Berita ini juga memanfaatkan metafor dalam kutipan Habib Ja'far yang menyebutkan bahwa Haul Guru Sekumpul adalah “lautan cinta”. Ungkapan ini bukan sekadar deskripsi literal, tetapi sebuah metafor yang menggambarkan betapa luas dan dalamnya rasa cinta yang melandasi acara tersebut. Metafor ini memperkuat makna spiritual di balik acara haul, di mana cinta kepada Guru Sekumpul dan Nabi Muhammad menjadi kekuatan penggerak utama yang mempersatukan ribuan jemaah dari berbagai daerah. Penggunaan metafor ini merupakan ciri khas dari struktur retorik, karena membantu menyampaikan gagasan kompleks atau abstrak dengan cara yang lebih imajinatif dan mudah dipahami oleh pembaca.

Selain itu, berita ini menggunakan repetisi atau pengulangan gagasan untuk menegaskan makna tertentu. Misalnya, dalam beberapa bagian berita, terdapat pengulangan tema “cinta” sebagai kekuatan utama yang menggerakkan acara. Habib Ja'far menyatakan bahwa “Yang datang dengan cinta, dan yang menyambut juga penuh cinta”, yang menggarisbawahi bagaimana seluruh peristiwa ini diliputi oleh perasaan cinta yang mendalam. Pengulangan ini memperkuat pesan inti bahwa Haul Guru Sekumpul bukan hanya acara keagamaan biasa, tetapi juga manifestasi nyata dari kecintaan spiritual yang menyatukan banyak orang.

Berita ini juga menyertakan elemen visual dalam bentuk penampilan fisik Habib Ja'far dan suasana di lokasi acara. Disebutkan bahwa Habib Ja'far mengenakan “peci putih, baju koko putih, dan serban yang digantung di leher”, yang menciptakan citra kesederhanaan dan kekhusyukan dalam menghadiri acara keagamaan. Selain itu, deskripsi tentang “rumah warga yang sepanjang 5 kilometer dibuka untuk tamu” memberikan gambaran nyata tentang solidaritas dan keterbukaan masyarakat dalam menyambut jemaah.

Teknik pengandaian juga muncul dalam ajakan Habib Ja'far di akhir berita, ketika ia mengatakan, “Tahun depan, sempatkanlah hadir kalau mampu. Untuk merasakan kehangatannya.” Pernyataan ini tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga persuasif, karena mengundang pembaca untuk mengalami sendiri suasana haul yang penuh cinta dan kehangatan. Penggunaan pengandaian ini menimbulkan rasa penasaran sekaligus mendorong pembaca untuk berpartisipasi secara langsung di masa depan.

4. Analisis Berita 4

Judul : Ribuan Jemaah Haul Guru Sekumpul Gunakan Kelotok, Dishub Banjar
Catat Lonjakan Signifikan

Waktu : 6 Januari 2025

Ribuan Jemaah Haul Guru Sekumpul Gunakan Kelotok, Dishub Banjar Catat Lonjakan Signifikan



Kelotok jemaah saat melintas. (Foto: Wahyu/pojokbanua)

POJOKBANUA, MARTAPURA – Para jemaah Haul Abah Guru Sekumpul tidak hanya memanfaatkan jalur darat untuk hadir dalam acara tersebut.

Dinas Perhubungan (Dishub) Kabupaten Banjar mencatat ribuan kelotok atau perahu digunakan untuk mengangkut para jemaah melalui jalur air.

Kapal Kelotok para jemaah Momen 5 Rajab 1446 Hijriah atau Haul ke-20 Syekh Muhammad Zaini bin Abdul Ghani yang masyhur disapa Abah Guru Sekumpul yang bersandar di dermaga sebanyak 1.233 unit kapal.

“Tahun ini terjadi lonjakan signifikan dibandingkan tahun lalu. Pada Haul Abah Guru Sekumpul tahun lalu, tercatat hanya 625 kapal atau kelotok yang datang,” ujarnya, Senin (6/1/2025)

Nyoman menjelaskan, pencatatan kapal atau kelotok mulai dilakukan sejak Kamis (2/1/2025), di dermaga-dermaga yang telah disiapkan oleh Dishub Kabupaten Banjar.

“Puncaknya terjadi pada Sabtu (4/1/2025) hingga Minggu (5/1/2025). Kapal-kapal tersebut terpusat di kawasan Air Santri, Desa Murung Kenanga, Martapura,” jelasnya.

Relawan yang bertugas di zona air telah menyiapkan 25.000 karcis yang dibagikan kepada para jemaah. Karcis ini bertujuan untuk memudahkan jemaah, agar tidak tersesat saat kembali ke dermaga masing-masing. (WF/FN)

Editor: Fikri Noor

Reporter: Wahyu Firdha

Table 12 Analisis Data Berita 4

Perangkat <i>Framing</i>	Unit Pengamatan	Hasil Pengamatan
Sintaksis	Judul	Ribuan Jemaah Haul Guru Sekumpul Gunakan Kelotok, Dishub Banjar Catat Lonjakan Signifikan
	<i>Lead</i>	POJOKBANUA, MARTAPURA – Para jemaah Haul Abah Guru Sekumpul tidak hanya memanfaatkan jalur darat untuk hadir dalam acara

		tersebut.
	Latar Informasi	Dinas Perhubungan (Dishub) Kabupaten Banjar mencatat ribuan kelotok atau perahu digunakan untuk mengangkut para jemaah melalui jalur air.
	Kutipan Sumber	Dinas Perhubungan (Dishub) Kabupaten Banjar
	Pernyataan	Informasi dari Nyoman mengenai proses pencatatan kelotok sejak 2 Januari 2025 memberikan detail teknis dan kronologis.
	Penutup	Relawan yang bertugas di zona air telah menyiapkan 25.000 karcis yang dibagikan kepada para jemaah. Karcis ini bertujuan untuk memudahkan jemaah, agar tidak tersesat saat kembali ke dermaga masing-masing.
Skrip	<i>What</i>	Lonjakan penggunaan kelotok oleh jemaah haul yang mencapai 1.233 kapal, meningkat dari 625 tahun sebelumnya.
	<i>Where</i>	Pergerakan kelotok di dermaga-dermaga Dishub Kabupaten Banjar, dengan pusat aktivitas di Air Santri, Desa Murung Kenanga, Martapura.
	<i>When</i>	Pencatatan dimulai Kamis (2/1/2025), puncak kedatangan Sabtu–Minggu (4–5 Januari 2025).
	<i>Who</i>	Jemaah Haul Guru Sekumpul, Dishub Kabupaten Banjar sebagai pencatat dan pengelola jalur air, serta relawan zona air sebagai pendukung teknis.
	<i>Why</i>	Lonjakan terjadi karena membludaknya jemaah haul. Jalur air menjadi alternatif lebih lancar dibanding jalur darat yang macet.
	<i>How</i>	Dishub mencatat kapal di dermaga, relawan membagikan 25.000 karcis sebagai alat identifikasi agar jemaah tidak tersesat. Sistem pencatatan dan karcis membuat arus transportasi lebih teratur.
Tematik	Paragraf, kalimat, proposisi, hubungan	<p>Tema utama: Lonjakan penggunaan kelotok oleh jemaah haul. Disampaikan jelas di judul dan lead.</p> <p>Alur progresif: fakta utama → data Dishub → kronologi pencatatan → puncak kedatangan →</p>

	antar kalimat	<p>mekanisme relawan. Penyajian logis dan saling berkaitan.</p> <p>Penghubung seperti “dibandingkan”, “puncaknya”, “selanjutnya” menjaga kesinambungan logis antarparagraf.</p> <p>Penggunaan istilah seperti “lonjakan signifikan”, “pencatatan kapal”, “penyediaan karcis” memberi kesan formal dan analitis.</p> <p>Pola piramida terbalik: informasi utama di awal, detail data dan konteks di tengah, detail teknis di akhir.</p> <p>Penggunaan orang ketiga (“Dishub”, “jemaah”, “relawan”) menjaga objektivitas dan jarak wartawan dari isu.</p>
Retoris	Kata, idiom, gambar/foto grafik	<p>Kata seperti “ribuan”, “lonjakan signifikan”, “hanya 625 kapal” menegaskan skala besar dan kesan dramatis.</p> <p>Kata “hanya” memperkuat kontras tahun lalu vs tahun ini, menekankan peningkatan ekstrem.</p> <p>Foto kelotok dan jemaah memperkuat imajinasi pembaca tentang besarnya arus transportasi air.</p> <p>Angka 1.233 kelotok dan konsep lonjakan diulang di beberapa bagian untuk memperkuat pesan inti.</p> <p>Penyebutan angka besar (25.000 karcis) dan frasa “agar tidak tersesat” menambah efek emosional dan dramatis, menciptakan kesan besarnya skala acara.</p>

a. Struktur Sintaksis

Judul berita “Ribuan Jemaah Haul Guru Sekumpul Gunakan Kelotok, Dishub Banjar Catat Lonjakan Signifikan” langsung menggarisbawahi dua aspek utama, yaitu jumlah besar jemaah yang menggunakan transportasi air dan lonjakan signifikan yang dicatat oleh Dinas Perhubungan Kabupaten Banjar. *Headline* ini berfungsi sebagai elemen penarik perhatian, sekaligus merangkum inti berita dalam satu kalimat singkat dan padat. Penggunaan kata “ribuan jemaah” dan “lonjakan signifikan” mempertegas skala peristiwa dan pentingnya berita ini.

Paragraf pembuka menyatakan “Para jemaah Haul Abah Guru Sekumpul tidak hanya memanfaatkan jalur darat untuk hadir dalam acara tersebut.” *Lead* ini memberikan gambaran umum mengenai berita, menegaskan bahwa jalur air juga menjadi alternatif transportasi bagi jemaah. Bagian ini berfungsi sebagai pembuka informasi utama yang menarik pembaca untuk terus membaca berita.

Latar informasi diperluas dalam paragraf berikutnya “Dinas Perhubungan (Dishub) Kabupaten Banjar mencatat ribuan kelotok atau perahu digunakan untuk mengangkut para jemaah melalui jalur air.” Paragraf ini memberikan konteks tambahan dengan menyebutkan otoritas resmi yaitu Dishub Kabupaten Banjar yang menjadi sumber data, sekaligus menegaskan signifikansi jalur air sebagai sarana utama transportasi jemaah. Bagian ini memberikan penjelasan latar belakang kepada pembaca tentang bagaimana peristiwa tersebut terjadi.

Berita ini menyertakan kutipan langsung dari pejabat terkait “Tahun ini terjadi lonjakan signifikan dibandingkan tahun lalu. Pada Haul Abah Guru Sekumpul tahun lalu, tercatat hanya 625 kapal atau kelotok yang datang,” ujarnya, Senin (6/1/2025).” Pernyataan ini berasal dari narasumber yang berwenang. Memberikan kredibilitas berita dengan menghadirkan data resmi dari sumber terpercaya dan memperkuat fakta bahwa lonjakan penggunaan transportasi air benar-benar terjadi dan terukur secara statistik.

Nyoman, sebagai pejabat Dishub, memberikan tambahan informasi terkait proses pencatatan kapal “Pencatatan kapal atau kelotok mulai dilakukan sejak Kamis (2/1/2025), di dermaga-dermaga yang telah disiapkan oleh Dishub Kabupaten Banjar.” Informasi ini memberikan detail kronologis, menjelaskan kapan dan bagaimana data ini dikumpulkan.

Berita ditutup dengan informasi tambahan mengenai peran relawan “Relawan yang bertugas di zona air telah menyiapkan 25.000 karcis yang dibagikan kepada para jemaah. Karcis ini bertujuan untuk memudahkan jemaah, agar tidak tersesat saat kembali ke dermaga masing-masing.” Bagian ini memberikan fakta tambahan yang melengkapi informasi utama dalam berita.

Selain itu, juga menghadirkan dimensi sosial, menunjukkan bahwa relawan juga berperan dalam mengelola arus jemaah dan menyajikan penutup yang tidak hanya merangkum, tetapi juga memberi dampak positif, yaitu upaya menjaga ketertiban dan kenyamanan jemaah.

b. Struktur Skrip

Berita ini membahas lonjakan penggunaan kelotok (perahu) sebagai sarana transportasi utama bagi jemaah Haul Guru Sekumpul. Fakta utama ini disampaikan di awal melalui pernyataan Dinas Perhubungan (Dishub) Kabupaten Banjar yang mencatat ribuan kelotok digunakan untuk mengangkut jemaah. Pernyataan ini menjawab “*what?*”, yaitu apa yang terjadi dalam berita ini, yakni peningkatan jumlah kelotok dibanding tahun sebelumnya. Lonjakan ini ditunjukkan dengan perbandingan data yang menyebutkan bahwa pada haul tahun lalu hanya ada 625 kapal, sementara tahun ini jumlahnya meningkat menjadi 1.233 kapal. Penyebutan angka spesifik memperkuat fakta bahwa peristiwa ini bukan sekadar fenomena biasa, tetapi merupakan tren yang signifikan.

Selanjutnya, berita ini mengidentifikasi siapa yang terlibat dalam peristiwa ini, menjawab unsur “*who?*”. Pihak utama yang disebutkan adalah para jemaah Haul Guru Sekumpul yang memanfaatkan kelotok untuk menghadiri acara. Selain itu, Dishub Kabupaten Banjar disebutkan sebagai otoritas yang mencatat jumlah kelotok dan mengelola arus transportasi air. Tidak hanya itu, relawan yang bertugas di zona air juga berperan penting dalam membantu mengatur perjalanan jemaah melalui pembagian 25.000 karcis. Dengan menyebutkan berbagai pihak yang terlibat, berita ini tidak hanya menunjukkan skala besar dari acara haul, tetapi juga menyoroti kerja sama antara pemerintah dan masyarakat dalam memastikan kelancaran transportasi.

Unsur “*when?*” atau kapan peristiwa terjadi juga dijelaskan secara spesifik dalam berita. Disebutkan bahwa pencatatan jumlah kelotok dimulai pada Kamis (2/1/2025), sementara puncak kedatangan jemaah terjadi pada Sabtu (4/1/2025) hingga Minggu (5/1/2025). Penyebutan waktu secara detail ini membantu

pembaca memahami kronologi lonjakan arus transportasi yang terjadi selama perayaan haul. Dengan informasi ini, berita tidak hanya memberikan gambaran umum, tetapi juga mengajak pembaca untuk memahami bagaimana pola perjalanan jemaah berkembang dari hari ke hari hingga mencapai puncaknya.

Selanjutnya, berita menjawab pertanyaan “*where?*” atau di mana peristiwa ini berlangsung dengan menyebutkan bahwa kapal-kapal kelotok ini bersandar di berbagai dermaga yang telah disiapkan oleh Dishub Kabupaten Banjar. Selain itu, disebutkan bahwa pusat pergerakan kapal berada di kawasan Air Santri, Desa Murung Kenanga, Martapura. Penyebutan lokasi secara spesifik dalam berita ini berperan penting dalam memberikan kejelasan geografis, sehingga pembaca bisa memahami tempat utama yang menjadi titik pergerakan jemaah dan transportasi air dalam acara haul ini.

Unsur “*why?*” atau mengapa peristiwa ini terjadi juga dijelaskan dalam berita. Lonjakan jumlah kelotok tidak terjadi tanpa alasan, melainkan dipicu oleh banyaknya jumlah jemaah yang menghadiri Haul ke-20 Guru Sekumpul. Haul ini adalah acara keagamaan tahunan yang selalu menarik ribuan jemaah dari berbagai daerah, dan kelotok menjadi salah satu modal transportasi utama bagi mereka yang datang dari daerah-daerah yang memiliki akses ke jalur air. Selain itu, jalur air menjadi alternatif yang lebih lancar dibanding jalur darat, yang sering mengalami kemacetan akibat banyaknya kendaraan yang menuju lokasi haul. Dengan menjelaskan alasan di balik lonjakan ini, berita memberikan pemahaman lebih mendalam kepada pembaca tentang faktor penyebab fenomena yang diberitakan.

Terakhir, berita menjawab “*how?*” atau bagaimana peristiwa ini berlangsung dengan menjelaskan mekanisme pengelolaan arus transportasi oleh Dishub dan relawan. Disebutkan bahwa Dishub mencatat jumlah kelotok yang masuk melalui dermaga yang telah disiapkan, sementara relawan membagikan 25.000 karcis kepada jemaah. Karcis ini berfungsi sebagai alat identifikasi agar jemaah tidak tersesat saat kembali ke dermaga masing-masing. Langkah ini

menunjukkan bahwa acara haul yang dihadiri oleh ribuan orang membutuhkan koordinasi yang baik antara pihak penyelenggara, pemerintah, dan masyarakat. Dengan menjelaskan aspek teknis seperti sistem pencatatan dan pembagian karcis, berita ini memberikan gambaran konkret tentang bagaimana peristiwa ini dikelola secara efisien.

c. Struktur Tematik

Tema utama berita ini adalah lonjakan penggunaan kelotok oleh jemaah Haul Guru Sekumpul yang tercatat oleh Dishub Kabupaten Banjar. Tema ini diperkenalkan secara eksplisit melalui judul dan *lead* berita yang langsung menyatakan inti peristiwa. Judul “Ribuan Jemaah Haul Guru Sekumpul Gunakan Kelotok, Dishub Banjar Catat Lonjakan Signifikan” secara jelas menunjukkan dua aspek utama dalam berita yaitu jumlah besar jemaah yang menggunakan transportasi air dan peningkatan signifikan dibanding tahun sebelumnya. Pemilihan tema ini menekankan dampak sosial dari haul serta peran transportasi dalam memfasilitasi jemaah. Dengan tema yang jelas sejak awal, pembaca langsung memahami fokus utama berita tanpa harus membaca keseluruhan isi teks terlebih dahulu.

Hubungan antarkalimat dalam berita ini disusun secara logis dan progresif, sehingga menciptakan kesinambungan antara satu paragraf dengan paragraf lainnya. Setelah *lead* memperkenalkan peristiwa utama, paragraf berikutnya menyajikan data dari Dishub yang memperkuat klaim tentang lonjakan jumlah kelotok. Selanjutnya, berita memberikan informasi tambahan tentang proses pencatatan kapal, puncak kedatangan jemaah, serta mekanisme pengelolaan arus transportasi oleh relawan. Urutan penyajian ini mencerminkan struktur piramida terbalik, di mana informasi terpenting disampaikan lebih dahulu, diikuti oleh detail tambahan yang mendukung fakta utama. Dengan pola ini, pembaca yang hanya membaca bagian awal tetap mendapatkan inti informasi, sementara mereka yang membaca lebih lanjut mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam.

Koherensi dalam berita ini dijaga melalui penggunaan konjungsi dan kata penghubung yang memastikan kesinambungan logika antarparagraf. Contoh penggunaan kata penghubung dapat dilihat dalam kalimat seperti “Tahun ini terjadi lonjakan signifikan dibandingkan tahun lalu.” dan “Puncaknya terjadi pada Sabtu (4/1/2025) hingga Minggu (5/1/2025).” Kata “dibandingkan” menghubungkan data tahun ini dan tahun sebelumnya, menunjukkan hubungan sebab-akibat antara meningkatnya jumlah jemaah dan penggunaan transportasi air. Sementara itu, kata “puncaknya” memberikan indikasi kapan peristiwa mencapai titik tertinggi, membantu pembaca memahami alur perkembangan peristiwa secara kronologis. Dengan menjaga keterpaduan antarkalimat dan paragraf, berita ini memberikan alur yang mudah diikuti oleh pembaca.

Berita ini juga menggunakan nominalisasi, yaitu pengubahan kata kerja atau sifat menjadi kata benda untuk menciptakan kesan lebih formal dan objektif. Contoh nominalisasi dalam berita ini adalah frasa “lonjakan signifikan”, “pencatatan kapal”, dan “penyediaan karcis”. Frasa “lonjakan signifikan” mengonseptualisasikan peningkatan jumlah kelotok sebagai fenomena yang terukur, bukan sekadar deskripsi biasa. Sementara itu, “pencatatan kapal” dan “penyediaan karcis” menggambarkan tindakan sebagai proses administratif yang dilakukan oleh Dishub dan relawan. Penggunaan nominalisasi ini menunjukkan bahwa berita disusun dengan pendekatan yang lebih objektif dan analitis, bukan hanya sekadar laporan deskriptif.

Struktur paragraf dalam berita ini juga mencerminkan pola piramida terbalik, di mana informasi utama dipaparkan di awal dan diikuti oleh rincian tambahan. Paragraf pertama langsung menyampaikan fakta utama tentang penggunaan kelotok oleh ribuan jemaah. Paragraf berikutnya memberikan data kuantitatif untuk memperkuat klaim tersebut, seperti angka 1.233 kelotok tahun ini dibandingkan dengan 625 kelotok tahun lalu. Kemudian, berita menjelaskan puncak kedatangan jemaah, sistem pencatatan oleh Dishub, serta distribusi karcis oleh relawan. Dengan pola ini, pembaca dapat memahami inti peristiwa dalam

urutan yang logis, dari informasi paling krusial hingga detail tambahan yang bersifat melengkapi.

Penggunaan kata ganti dalam berita ini juga mendukung struktur tematik dengan menjaga objektivitas dan sudut pandang netral. Wartawan menggunakan kata ganti orang ketiga, seperti “Dishub”, “jemaah”, dan “relawan”, untuk menunjukkan bahwa informasi yang disajikan bersumber dari fakta dan bukan opini pribadi. Penggunaan kata ganti ini menjaga jarak antara wartawan dan subjek berita, sehingga berita tetap memiliki gaya penulisan yang profesional dan tidak bias. Selain itu, penyebutan nama pejabat Dishub yang memberikan pernyataan menambah kredibilitas berita dengan menghadirkan sumber resmi sebagai penguat informasi.

d. Struktur Retoris

Dalam berita ini, pilihan leksikon yang digunakan menunjukkan skala besar dan pentingnya peristiwa. Misalnya, dalam judul “Ribuan Jemaah Haul Guru Sekumpul Gunakan Kelotok, Dishub Banjar Catat Lonjakan Signifikan”, penggunaan kata “Ribuan Jemaah” dan “Lonjakan Signifikan” langsung menegaskan bahwa peristiwa ini bukan sekadar fenomena biasa, melainkan sesuatu yang luar biasa dan berdampak luas. Kata “lonjakan” memberikan kesan pertumbuhan yang drastis, yang membuat pembaca lebih memahami bahwa terjadi peningkatan yang signifikan dibanding tahun sebelumnya. Pilihan diksi seperti ini untuk menarik perhatian pembaca serta membangun kesan bahwa acara Haul Guru Sekumpul memiliki skala yang besar dan berdampak luas.

Selain itu, dalam isi berita, terdapat beberapa kalimat yang memberikan efek persuasif dan memperkuat makna tertentu. Misalnya, dalam pernyataan “Tahun ini terjadi lonjakan signifikan dibandingkan tahun lalu. Pada Haul Abah Guru Sekumpul tahun lalu, tercatat hanya 625 kapal atau kelotok yang datang.” Kata “hanya” dalam kalimat ini memberikan efek perbandingan yang mempertegas bahwa jumlah tahun sebelumnya jauh lebih sedikit dibandingkan tahun ini. Penggunaan kata ini bukan sekadar menyampaikan fakta, tetapi juga

mengarahkan pembaca untuk memahami bahwa peningkatan jumlah kelotok tahun ini merupakan sesuatu yang luar biasa. Bagian ini memanfaatkan diksi untuk membentuk pemahaman tertentu dalam benak pembaca.

Dari segi visual, berita ini juga mencantumkan gambar kelotok jemaah yang melintas, yang berfungsi untuk memperkuat gambaran tentang peristiwa yang diberitakan. Keberadaan gambar dalam berita bukan hanya sebagai pelengkap, tetapi juga memiliki fungsi retorik yang kuat karena mampu menyampaikan suasana peristiwa secara lebih konkret dan emosional dibandingkan dengan teks semata. Gambar ini membantu pembaca membayangkan banyaknya jemaah yang menggunakan kelotok, sehingga memperjelas skala dan dampak peristiwa.

Selain itu, berita ini menggunakan pengulangan informasi untuk memperkuat pesan utama. Misalnya, jumlah kelotok yang mencapai 1.233 unit disebutkan lebih dari sekali dalam berita, pertama kali dalam judul, kemudian di bagian isi berita, dan dikuatkan lagi dalam kutipan pejabat Dishub. Teknik repetisi ini berfungsi untuk menekankan fakta utama sehingga lebih mudah diingat oleh pembaca. Pengulangan dalam struktur retorik bukan sekadar penyampaian ulang informasi, tetapi juga strategi untuk memperkuat kesan tertentu dalam benak pembaca.

Dari segi gaya bahasa, berita ini menggunakan beberapa kalimat yang memberi efek dramatis. Contohnya dalam kalimat “Relawan yang bertugas di zona air telah menyiapkan 25.000 karcis yang dibagikan kepada para jemaah. Karcis ini bertujuan untuk memudahkan jemaah, agar tidak tersesat saat kembali ke dermaga masing-masing.” Penyebutan angka 25.000 karcis menambah bobot informasi dan memberi kesan bahwa acara ini begitu besar sehingga perlu sistem pengelolaan yang matang. Sementara itu, frasa “agar tidak tersesat” memberikan efek emosional, membayangkan bahwa tanpa sistem ini, jemaah bisa kebingungan mencari jalan pulang. Penggunaan gaya bahasa semacam ini membantu membangun narasi yang lebih hidup dan mudah diingat oleh pembaca.

5. Analisis Berita 5

Judul : Seorang Jemaah Haul Guru Sekumpul Lahiran saat Istirahat di Zona 6

Waktu : 7 Januari 2025

Seorang Jemaah Haul Guru Sekumpul Lahiran saat Istirahat di Zona 6



Pasien saat dibawa menggunakan ambulans ke RSUD Raza. (Foto: Wahyu/pojokbanua)

POJOKBANUA, MARTAPURA – Seorang jemaah perempuan asal Kabupaten Hulu Sungai Selatan (HSS) yang menghadiri Haul ke-20 Abah Guru Sekumpul melahirkan saat beristirahat di Zona 6 Posko Pasar Papan, Martapura Timur, Minggu (5/1/2025) lalu.

“Benar, ada seorang ibu yang merasakan tanda-tanda akan melahirkan saat parkir di wilayah zona kami. Kami langsung meminta bantuan petugas medis yang bertugas di posko,” ujar seorang relawan, Halimah.

Ia menjelaskan, pihaknya segera berkoordinasi dengan petugas medis di lokasi. Ibu hamil tersebut kemudian dibawa ke RSUD Ratu Zalecha (Raza) Martapura menggunakan ambulans PSC Martapura.

“Alhamdulillah, setelah mendapatkan informasi usai Haul Abah Guru Sekumpul tadi malam, ibu tersebut melahirkan seorang bayi laki-laki dengan selamat melalui persalinan normal,” kata Halimah.

Terpisah, Direktur RSUD Ratu Zalecha Martapura, Arief Rachman membenarkan kejadian tersebut.

“Pasien atas nama Aisyah (21) asal Kandangan dengan jaminan BPJS, melahirkan bayi laki-laki secara spontan meskipun belum cukup bulan (prematur). Bayi lahir dengan berat badan 2 kilogram (kg) dalam kondisi stabil. Hari ini, bayi sudah didaftarkan BPJS dan siap dipulangkan,” jelasnya, Selasa (7/1/2025). (WF/KW)

Editor: Yuliandri Kusuma Wardani

Reporter: Wahyu Firdha

Table 13 Analisis Data Berita 5

Perangkat <i>Framing</i>	Unit Pengamatan	Hasil Pengamatan
Sintaksis	Judul	Seorang Jemaah Haul Guru Sekumpul Lahiran saat Istirahat di Zona 6
	<i>Lead</i>	POJOKBANUA, MARTAPURA – Seorang jemaah perempuan asal Kabupaten Hulu Sungai Selatan (HSS) yang menghadiri Haul ke-20 Abah Guru Sekumpul melahirkan saat beristirahat di Zona 6 Posko Pasar Papan, Martapura Timur, Minggu (5/1/2025) lalu.
	Latar Informasi	Kesaksian relawan Halimah yang menjelaskan tanda-tanda persalinan dan tindakan cepat menghubungi petugas medis.
	Kutipan Sumber	1. Relawan, Halimah 2. Direktur RSUD Ratu Zalecha Martapura, Arief Rachman
	Pernyataan	Menampilkan detail tambahan seperti kondisi bayi, penggunaan BPJS, dan tindakan lanjutan setelah

		persalinan.
	Penutup	<p>Terpisah, Direktur RSUD Ratu Zalecha Martapura, Arief Rachman membenarkan kejadian tersebut.</p> <p>“Pasien atas nama Aisyah (21) asal Kandangan dengan jaminan BPJS, melahirkan bayi laki-laki secara spontan meskipun belum cukup bulan (prematur). Bayi lahir dengan berat badan 2 kilogram (kg) dalam kondisi stabil. Hari ini, bayi sudah didaftarkan BPJS dan siap dipulangkan,” jelasnya, Selasa (7/1/2025).</p>
Scrip	<i>What</i>	Seorang jemaah bernama Aisyah (21) melahirkan di tengah pelaksanaan Haul Guru Sekumpul.
	<i>Where</i>	Zona 6 Posko Pasar Papan sebagai lokasi awal; RSUD Ratu Zalecha Martapura sebagai tempat persalinan dan perawatan.
	<i>When</i>	Kejadian Minggu (5/1/2025); bayi dalam kondisi stabil dan dipulangkan Selasa (7/1/2025).
	<i>Who</i>	Aisyah dan bayinya; relawan Halimah; petugas medis posko; ambulans PSC Martapura; Direktur RSUD Arief Rachman sebagai sumber resmi.
	<i>Why</i>	Karena ibu sudah memasuki masa persalinan dan merasakan tanda-tanda melahirkan saat berada di area Haul. Situasi keramaian membuat ia beristirahat di zona tersebut sebelum merasakan kontraksi.
	<i>How</i>	Ibu merasakan tanda-tanda melahirkan → relawan melapor ke petugas medis → dilarikan dengan ambulans PSC → melahirkan secara normal di RSUD → bayi prematur tetapi stabil.
Tematik	Paragraf, kalimat, proposisi, hubungan antar kalimat	<p>Tema utama: peristiwa kelahiran mendadak di tengah Haul Guru Sekumpul. Tema menonjolkan unsur kemanusiaan dan respons cepat relawan serta tenaga medis.</p> <p>Informasi mengalir secara logis: kejadian utama → peran relawan → proses medis → konfirmasi rumah sakit. Transisi memakai penghubung seperti “setelah itu”, “kemudian”, “selanjutnya”.</p> <p>Penggunaan istilah seperti “tanda-tanda melahirkan”, “koordinasi dengan petugas medis”, “dalam kondisi</p>

		<p>stabil” membantu merangkum informasi medis secara formal.</p> <p>Mengikuti piramida terbalik: fakta paling penting (kelahiran) disampaikan di awal, kemudian detail tambahan hingga informasi medis di akhir.</p> <p>Menggunakan sudut pandang orang ketiga seperti “ibu tersebut”, “relawan”, “petugas medis”. Kata ganti “kami” hanya muncul dalam kutipan relawan, menjaga objektivitas berita.</p>
Retoris	Kata, idiom, gambar/foto grafik	<p>Kata seperti “lahiran”, “tanda-tanda melahirkan”, dan “dibawa dengan ambulans” menekankan urgensi dan dramatisasi peristiwa.</p> <p>Kutipan “Alhamdulillah... melahirkan dengan selamat” memberi sentuhan haru, menambah resonansi emosional bagi pembaca.</p> <p>Foto pasien yang dibawa ambulans memperkuat kesan darurat dan memberikan bukti konkret situasi lapangan.</p> <p>Informasi mengenai kelahiran di tengah Haul diulang lewat beberapa sudut pandang (relawan, medis, RSUD) untuk mempertegas signifikansi berita.</p> <p>Penyebutan angka seperti “2 kilogram”, “prematur”, dan detail medis lainnya menambah bobot faktual dan kesan real-time terhadap peristiwa.</p>

a. Struktur Sintaksis

Judul berita ini menyampaikan inti peristiwa secara ringkas dan langsung, yaitu seorang jemaah Haul Guru Sekumpul melahirkan saat beristirahat di Zona 6. Frasa “Seorang Jemaah Haul Guru Sekumpul Lahiran saat Istirahat di Zona 6” menonjolkan aspek kejutan dari peristiwa, dengan menempatkan kata lahiran sebagai pusat perhatian. Pemilihan kata ini bertujuan menarik minat pembaca karena mengandung unsur dramatis.

Paragraf pembuka menyampaikan informasi utama secara padat, yaitu seorang jemaah perempuan dari Kabupaten Hulu Sungai Selatan (HSS) yang menghadiri Haul Guru Sekumpul melahirkan saat beristirahat di Zona 6 Posko

Pasar Papan, Martapura Timur, pada Minggu (5/1/2025). *Lead* ini langsung menjawab pertanyaan utama dalam berita yaitu apa yang terjadi?, di mana peristiwa terjadi?, siapa yang terlibat?, dan kapan kejadiannya?. *Lead* yang informatif seperti ini memudahkan pembaca memahami inti berita tanpa harus membaca keseluruhan teks.

Berita ini memberikan latar informasi melalui penjelasan relawan Halimah yang menjadi saksi langsung kejadian. Halimah menyampaikan bahwa ibu tersebut mulai merasakan tanda-tanda akan melahirkan di area parkir, sehingga pihaknya segera menghubungi petugas medis di posko. Penjelasan ini memberikan konteks lebih lanjut tentang kondisi sebelum peristiwa utama terjadi.

Kutipan langsung dari Halimah menambahkan kredibilitas berita karena menunjukkan informasi berasal dari saksi di lokasi kejadian “Benar, ada seorang ibu yang merasakan tanda-tanda akan melahirkan saat parkir di wilayah zona kami. Kami langsung meminta bantuan petugas medis yang bertugas di posko.” Pernyataan ini memperjelas bahwa proses pertolongan berjalan cepat dan terorganisir. Kutipan langsung ini juga memperlihatkan emosi dan urgensi dalam peristiwa tersebut. Kutipan berikutnya “Alhamdulillah, setelah mendapatkan informasi usai Haul Abah Guru Sekumpul tadi malam, ibu tersebut melahirkan seorang bayi laki-laki dengan selamat melalui persalinan normal.” Menunjukkan rasa syukur atas kelancaran proses persalinan, yang memberi sentuhan emosional pada berita. Selain itu, berita juga mencantumkan kutipan dari Direktur RSUD Ratu Zalecha Martapura, Arief Rachman “Pasien atas nama Aisyah (21) asal Kandungan dengan jaminan BPJS, melahirkan bayi laki-laki secara spontan meskipun belum cukup bulan (prematur). Bayi lahir dengan berat badan 2 kilogram (kg) dalam kondisi stabil. Hari ini, bayi sudah didaftarkan BPJS dan siap dipulangkan.” Kutipan ini menambahkan kredibilitas berita dengan menghadirkan pernyataan dari pihak rumah sakit, sekaligus memberikan detail medis mengenai kondisi ibu dan bayi.

Berita ini memberikan informasi tambahan tentang kondisi bayi dan status jaminan kesehatan yang digunakan ibu tersebut. Detail ini menunjukkan bahwa berita tidak hanya menyoroti peristiwa utama, tetapi juga menampilkan langkah-langkah setelahnya, seperti pendaftaran BPJS dan kesiapan bayi untuk dipulangkan.

Berita ditutup dengan pernyataan dari Direktur RSUD yang menegaskan bahwa bayi lahir dengan kondisi stabil dan sudah bisa pulang. Penutupan ini menegaskan akhir dari peristiwa secara positif, memberikan kesan bahwa semua berjalan dengan baik dan terkendali.

b. Struktur Skrip

Unsur “*what?*” dalam berita ini menyoroti peristiwa utama, yaitu seorang jemaah perempuan yang menghadiri Haul Guru Sekumpul melahirkan saat beristirahat di Zona 6 Posko Pasar Papan, Martapura Timur. Informasi ini disampaikan langsung dalam *lead* berita “Seorang jemaah perempuan asal Kabupaten Hulu Sungai Selatan (HSS) yang menghadiri Haul ke-20 Abah Guru Sekumpul melahirkan saat beristirahat di Zona 6 Posko Pasar Papan, Martapura Timur, Minggu (5/1/2025) lalu.” Dengan penyampaian langsung di awal, pembaca segera mengetahui inti peristiwa tanpa harus membaca keseluruhan teks. Hal ini menunjukkan bahwa berita ini memiliki struktur yang efektif dalam menyajikan fakta utama dengan cepat dan jelas.

Unsur “*who?*” dalam berita ini terdiri dari beberapa pihak yang memiliki peran dalam kejadian tersebut. Subjek utama adalah Aisyah (21), jemaah yang melahirkan, dan bayinya yang lahir dalam kondisi prematur. Selain itu, Halimah, seorang relawan, menjadi saksi sekaligus orang yang pertama kali membantu berkoordinasi dengan petugas medis. Peran medis dalam berita ini diwakili oleh petugas posko kesehatan dan ambulans PSC Martapura yang membawa ibu tersebut ke rumah sakit. Direktur RSUD Ratu Zalecha Martapura, Arief Rachman, juga berperan sebagai sumber resmi yang memberikan konfirmasi dan informasi medis terkait kondisi ibu dan bayi. Dengan menyebutkan berbagai pihak yang

terlibat, berita ini tidak hanya memberikan informasi yang akurat tetapi juga menunjukkan bagaimana koordinasi dilakukan dalam menangani kejadian darurat ini.

Unsur “*when?*” dalam berita ini disebutkan dengan jelas dalam beberapa bagian. Lead berita menyebutkan bahwa kejadian ini terjadi pada Minggu (5/1/2025), yang menunjukkan kapan ibu tersebut mengalami tanda-tanda melahirkan. Sementara itu, Direktur RSUD Ratu Zalecha memberikan informasi bahwa bayi dalam kondisi stabil dan siap dipulangkan pada Selasa (7/1/2025). Penyebutan waktu yang spesifik ini memberikan kejelasan bagi pembaca mengenai kronologi kejadian, dari awal persalinan hingga pemulangan ibu dan bayinya.

Unsur “*where?*” dijelaskan dalam berita dengan menyebutkan dua lokasi utama. Tempat pertama adalah Zona 6 Posko Pasar Papan, Martapura Timur, yaitu tempat di mana ibu tersebut awalnya beristirahat dan mulai merasakan tanda-tanda persalinan. Lokasi kedua adalah RSUD Ratu Zalecha Martapura, tempat ibu tersebut akhirnya melahirkan dengan selamat setelah mendapatkan bantuan medis. Penyebutan lokasi ini penting untuk memberikan konteks geografis kepada pembaca, terutama bagi mereka yang familiar dengan lokasi acara Haul Guru Sekumpul dan fasilitas kesehatan yang menangani kasus ini.

Unsur “*why?*” dijelaskan dalam beberapa bagian berita. Faktor utama penyebab kejadian ini adalah kondisi kehamilan ibu yang sudah mendekati waktu persalinan, meskipun bayi lahir secara prematur. Selain itu, situasi acara Haul Guru Sekumpul yang dipadati banyak jemaah menjadi alasan mengapa ibu tersebut sedang beristirahat di zona tersebut sebelum akhirnya merasakan tanda-tanda melahirkan. Hal ini ditegaskan dalam kutipan relawan Halimah “Benar, ada seorang ibu yang merasakan tanda-tanda akan melahirkan saat parkir di wilayah zona kami. Kami langsung meminta bantuan petugas medis yang bertugas di posko.” Kutipan ini menunjukkan bahwa kejadian ini terjadi secara mendadak, tetapi penanganan yang cepat oleh petugas medis berhasil memastikan proses

persalinan berjalan lancar. Selain itu, Direktur RSUD Ratu Zalecha menjelaskan bahwa bayi lahir dengan berat 2 kilogram dalam kondisi stabil, meskipun belum cukup bulan. Informasi ini menegaskan bahwa meskipun kelahiran prematur dapat menjadi situasi yang berisiko, dalam kasus ini, ibu dan bayi berhasil mendapatkan perawatan yang baik dan akhirnya selamat.

Unsur “*how?*” dijelaskan melalui kronologi berita yang menggambarkan bagaimana ibu tersebut mengalami tanda-tanda melahirkan, kemudian mendapatkan bantuan dari relawan yang segera berkoordinasi dengan petugas medis di posko. Setelah itu, ibu tersebut dibawa ke rumah sakit dengan ambulans PSC Martapura dan melahirkan bayi laki-laki secara normal di RSUD Ratu Zalecha. Kronologi ini semakin diperjelas dengan pernyataan dari Direktur RSUD yang menjelaskan bahwa bayi lahir dalam kondisi prematur tetapi tetap stabil, sehingga akhirnya bisa segera dipulangkan setelah didaftarkan dalam jaminan BPJS. Dengan menyusun informasi berdasarkan kronologi ini, berita memberikan gambaran yang jelas kepada pembaca mengenai jalannya peristiwa, dari awal tanda-tanda melahirkan hingga pemulangan bayi.

c. Struktur Tematik

Elemen tema utama dalam berita ini adalah peristiwa luar biasa yang terjadi di tengah acara keagamaan, yaitu seorang jemaah yang melahirkan saat mengikuti Haul Guru Sekumpul. Tema ini disampaikan secara eksplisit dalam headline dan lead berita, di mana wartawan langsung mengarahkan perhatian pembaca pada inti peristiwa, yaitu kelahiran mendadak di tengah perjalanan ibadah. Tema ini juga menekankan unsur kemanusiaan, solidaritas, dan respons cepat dalam situasi darurat, yang tercermin dalam cara berbagai pihak yakni relawan, petugas medis, dan rumah sakit yang bekerja sama untuk menangani kejadian ini.

Dalam aspek hubungan antarkalimat, berita ini disusun dengan kesinambungan logis antara satu informasi dengan informasi lainnya. Paragraf pertama menjelaskan peristiwa utama, yakni seorang jemaah yang melahirkan saat

beristirahat. Paragraf berikutnya memperkenalkan relawan yang pertama kali menemukan ibu tersebut dan mengambil tindakan dengan menghubungi petugas medis. Informasi kemudian berkembang dengan menjelaskan bagaimana ibu tersebut dibawa ke rumah sakit, proses persalinannya, hingga konfirmasi dari pihak rumah sakit tentang kondisi ibu dan bayi. Transisi antarkalimat dan antarpagraf dilakukan dengan lancar melalui penggunaan konjungsi seperti “setelah mendapatkan informasi,” atau “kemudian dibawa ke RSUD Ratu Zalecha,” yang menjaga alur cerita tetap kohesif.

Struktur berita ini juga mencerminkan pola piramida terbalik, yang merupakan salah satu karakteristik penting dalam struktur tematik jurnalistik. Informasi paling penting, yaitu kelahiran seorang jemaah di tengah Haul Guru Sekumpul, disampaikan lebih dahulu dalam *headline* dan *lead*. Detail tambahan seperti peran relawan, proses koordinasi dengan tenaga medis, dan konfirmasi dari rumah sakit disampaikan setelahnya. Informasi medis mengenai kondisi bayi dan ibu, serta status BPJS mereka, muncul di bagian akhir berita. Struktur ini memungkinkan pembaca untuk segera memahami inti berita di awal, sementara informasi pendukung hadir untuk memberikan gambaran yang lebih lengkap bagi mereka yang ingin mengetahui lebih lanjut.

Dalam aspek nominalisasi, berita ini menggunakan istilah tertentu untuk mengonsepskan peristiwa menjadi istilah formal yang lebih padat dan bermakna. Contohnya adalah frasa “tanda-tanda melahirkan”, yang mengubah pengalaman fisik ibu menjadi sebuah istilah medis yang lebih objektif. Demikian pula, istilah “koordinasi dengan petugas medis”, “dibawa ke RSUD Ratu Zalecha”, dan “dalam kondisi stabil”, menunjukkan penggunaan bahasa yang lebih formal dan merangkum proses kejadian dalam bentuk yang lebih terstruktur. Penggunaan nominalisasi ini membantu berita tetap ringkas dan informatif, tanpa kehilangan makna penting dari setiap tahap peristiwa.

Dalam hal penggunaan kata ganti, berita ini menggunakan kata ganti orang ketiga untuk menjaga objektivitas dan menegaskan bahwa berita ini berbasis

fakta, bukan opini wartawan. Subjek utama berita, Aisyah (21), disebutkan langsung dengan nama, tetapi setelahnya dirujuk sebagai “ibu tersebut”, yang menciptakan kesan lebih formal dan impersonal. Selain itu, kata “kami” digunakan dalam kutipan langsung dari relawan Halimah, yang menunjukkan identitas kelompok dan keterlibatan kolektif dalam menangani peristiwa ini. Dengan penggunaan kata ganti yang konsisten dan sesuai konteks, berita ini mempertahankan gaya penulisan jurnalistik yang profesional dan netral.

d. Struktur Retoris

Dari aspek pilihan leksikon, berita ini menggunakan kata-kata yang menonjolkan unsur kejutan dan urgensi dalam peristiwa. Kata “lahiran”, yang digunakan dalam headline, menarik perhatian pembaca karena menekankan situasi mendadak yang dialami oleh jemaah. Frasa “melahirkan saat istirahat” juga memberikan kesan dramatis terhadap kejadian tersebut, seolah-olah proses kelahiran terjadi dalam kondisi yang tidak terduga dan di luar fasilitas kesehatan. Selain itu, frasa “dibawa ke RSUD Ratu Zalecha menggunakan ambulans PSC Martapura” memberikan gambaran tentang pentingnya respons cepat dalam menangani situasi ini. Pemilihan diksi seperti “Alhamdulillah, setelah mendapatkan informasi usai Haul Abah Guru Sekumpul tadi malam, ibu tersebut melahirkan seorang bayi laki-laki dengan selamat melalui persalinan normal” menambahkan unsur emosional dan mengundang simpati dari pembaca, terutama karena dikaitkan dengan acara keagamaan yang besar.

Dari aspek pengandaian dan efek persuasif, berita ini tidak menggunakan hiperbola atau kalimat yang terlalu berlebihan, tetapi tetap menyajikan fakta dengan cara yang memancing emosi pembaca. Frasa seperti “Alhamdulillah, setelah mendapatkan informasi usai Haul Abah Guru Sekumpul tadi malam, ibu tersebut melahirkan seorang bayi laki-laki dengan selamat” memiliki efek persuasif karena menekankan aspek keberuntungan dan keselamatan dalam peristiwa ini.

Dari segi elemen visual, berita ini mencantumkan foto yang menunjukkan pasien sedang dibawa menggunakan ambulans ke RSUD Ratu Zalecha. Foto ini memiliki peran penting dalam memperkuat kesan bahwa peristiwa tersebut memang nyata dan terjadi dalam situasi yang membutuhkan penanganan medis cepat. Penggunaan elemen visual ini juga membantu pembaca membayangkan suasana di lokasi kejadian dan memberikan konteks lebih lanjut terhadap berita yang disajikan. Dalam *framing* media, gambar sering digunakan untuk menarik perhatian dan memberikan kesan emosional yang lebih kuat dibandingkan sekadar teks. Dalam kasus ini, gambar pasien di dalam ambulans mempertegas keseriusan situasi dan bagaimana tenaga medis berperan dalam menyelamatkan ibu dan bayi.

Selain itu, berita ini juga menerapkan repetisi untuk menekankan aspek yang ingin diperjelas kepada pembaca. Fakta bahwa ibu tersebut melahirkan di tengah acara Haul Guru Sekumpul disebutkan beberapa kali dengan sudut pandang yang berbeda, baik dari relawan, petugas medis, maupun Direktur RSUD. Pengulangan ini memperkuat pesan bahwa kejadian ini bukan hanya sebuah insiden biasa, tetapi sebuah peristiwa yang memiliki dampak besar terhadap acara dan masyarakat sekitar. Dengan adanya repetisi, pembaca lebih mudah mengingat informasi utama, seperti kondisi ibu dan bayi, keterlibatan relawan, serta respons dari tim medis.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, *framing* berita mengenai Haul Ke-20 Guru Sekumpul di situs pojokbanua.com menunjukkan bahwa pemberitaan cenderung menekankan aspek solidaritas, kebersamaan, dan dukungan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah dan masyarakat. Dari analisis yang dilakukan terhadap beberapa berita yang diterbitkan, ditemukan bahwa pojokbanua.com menggunakan struktur sintaksis yang khas dalam menyajikan informasi, di mana pola piramida terbalik menjadi pendekatan utama dalam penyampaian berita. Informasi utama selalu diletakkan di awal artikel, kemudian diikuti dengan detail tambahan yang memperjelas konteks berita. Struktur ini memungkinkan pembaca

untuk segera memahami inti berita sejak paragraf pertama, tanpa harus membaca keseluruhan isi artikel.

Selain itu, penggunaan kutipan langsung dari pejabat pemerintah, tokoh masyarakat, dan narasumber lain yang relevan sangat dominan dalam pemberitaan ini. Kutipan tersebut berfungsi untuk memperkuat kredibilitas berita serta memberikan kesan bahwa informasi yang disajikan bersumber dari pihak yang memiliki otoritas atau pengalaman langsung dalam peristiwa yang diberitakan. Tidak hanya itu, kutipan juga kerap digunakan untuk menegaskan dukungan pemerintah dan masyarakat dalam menyukseskan acara Haul Guru Sekumpul, seperti dalam penyediaan fasilitas penginapan gratis bagi jemaah, transportasi umum gratis, serta peran relawan dalam membantu kelancaran acara.

Dari segi struktur tematik, berita yang dianalisis menunjukkan bahwa tema utama yang sering diangkat oleh pojokbanua.com adalah aspek fasilitasi dan pelayanan bagi jemaah. Misalnya, pemberitaan tentang penyediaan angkutan gratis yang diorganisir oleh Dinas Perhubungan (Dishub), kesiapan sekolah-sekolah di Banjarbaru sebagai tempat menginap gratis bagi jemaah, serta keterlibatan warga setempat dalam memberikan makanan dan minuman kepada para tamu haul. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pojokbanua.com membangun *framing* yang memperlihatkan Haul Guru Sekumpul sebagai acara besar yang mendapatkan perhatian luas dari berbagai pihak serta dikelola dengan baik oleh panitia dan pemerintah daerah.

Selain itu, berita-berita tersebut juga banyak menyoroti sisi *human interest* dengan menampilkan kisah-kisah menarik dari jemaah yang menghadiri haul, seperti seorang ibu yang melahirkan saat sedang beristirahat di posko, serta tingginya antusiasme jemaah yang menggunakan transportasi air (kelotok) untuk mencapai lokasi acara. Penggunaan pendekatan human interest ini membuat berita terasa lebih dekat dengan pembaca dan memberikan gambaran nyata mengenai atmosfer haul serta pengalaman langsung yang dialami oleh para jemaah.

Dalam aspek struktur retorik, pojokbanua.com menggunakan berbagai teknik bahasa untuk membentuk narasi yang menarik dan mudah dipahami oleh pembaca. Selain itu, teknik repetisi atau pengulangan informasi kunci dalam beberapa bagian berita juga sering digunakan untuk menegaskan pesan utama dan meningkatkan daya ingat pembaca terhadap isi berita.

Elemen visual dalam berita, seperti penggunaan gambar dan ilustrasi, juga menjadi bagian penting dalam *framing* yang dilakukan oleh pojokbanua.com. Gambar yang menampilkan suasana haul, transportasi yang digunakan jemaah, serta kegiatan relawan memberikan gambaran konkret mengenai peristiwa yang diberitakan. Keberadaan elemen visual ini membantu pembaca untuk memahami skala acara dan bagaimana Haul Guru Sekumpul menjadi bagian penting dalam kehidupan masyarakat, khususnya di Kalimantan Selatan.

Secara keseluruhan, pemberitaan Haul Ke-20 Guru Sekumpul di pojokbanua.com berfokus pada bagaimana acara ini berjalan dengan sukses, mendapat dukungan dari berbagai pihak, serta menjadi simbol kebersamaan umat Muslim. Namun, *framing* yang dilakukan cenderung mengabaikan beberapa aspek kritis, seperti kendala yang dihadapi jemaah, tantangan dalam penyelenggaraan acara, atau dampak negatif yang mungkin timbul, seperti kemacetan lalu lintas atau kepadatan jemaah di lokasi haul.